

PT. MNC INVESTAMA Tbk
(d/h/formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 dan 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT MNC INVESTAMA Tbk AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : Wandhy Wira Riady |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Taman Kebon Jeruk Q7/1, RT/RW: 004/006, Srengseng |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

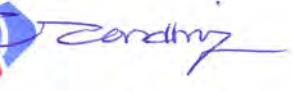
This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2014/March 28, 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director





(Hary Tanoesoedibjo)

(Wandhy Wira Riady)

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0270 BHIT FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama
Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama Tbk) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0270 BHIT FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti
Investama Tbk)

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti Investama Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini Audit

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 50 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh PT Media Nusantara Cipta Tbk (MNC) pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Audit Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti Investama Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2013 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis Of Matter

We draw attention to Note 50 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by PT Media Nusantara Cipta Tbk (MNC) in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was the former controlling shareholders of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

Osman Bing Satrio & Eny

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2013, manajemen MNC belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan tersebut. Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2013. Jumlah aset dan liabilitas CTPI pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.766.033 juta dan Rp 443.824 juta, pendapatan dan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.600.204 juta dan Rp 471.719 juta termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

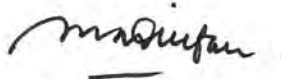
Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved among other where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

As of December 31, 2013, management of MNC has not yet received a formal notification for the execution of such ruling. Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2013. Total assets and liabilities of CTPI as of December 31, 2013 amounted to Rp 1,766,033 million and Rp 443,824 million, respectively, and revenue and net income of CTPI for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp 1,600,204 million and Rp 471,719 million, respectively, and are included in the consolidated financial statements of the Company.

Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

28 Maret 2014/March 28, 2014

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.947.803	5	1.338.676	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	378.238	26,27,49	101.819	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya - lancar		6,47		Other financial assets - current
Reksadana	872.729		2.209.241	Mutual funds
Dana kelolaan	596.373		1.880.163	Managed funds
Lainnya	355.169		533.752	Other
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	178.940	47	45.959	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 98.007 juta tahun 2013 dan Rp 76.758 juta tahun 2012	3.030.164		2.915.049	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 98,007 million in 2013 and Rp 76,758 million in 2012
Piutang nasabah	343.642	8	1.408.768	Customer receivables
Piutang margin	76.510		9.246	Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	81.733	9	136.717	Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan		10,47		Financing receivables
Penanaman neto sewa pembiayaan	131.292		138.832	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen - bersih	815.362		648.285	Consumer financing - net
Tagihan anjak piutang - bersih	6.214		6.723	Factoring receivables - net
Piutang murabahah	359.573		137.182	Murabahah receivables
Aset reasuransi	63.717		38.596	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi	119.963		37.926	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain		11		Other accounts receivable
Pihak berelasi	943	47	10.758	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.091.462		589.961	Third parties - net
Persediaan	1.829.529	12	1.723.639	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	669.996		471.578	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	90.033	13	63.292	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>13.039.385</u>		<u>14.446.162</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi - non usaha	54.338	47	96.010	Non-trade receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	410.445	40	187.657	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	3.665.461	14	2.908	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		15		Other financial assets - non-current
Obligasi wajib tukar	2.948.714		2.181.986	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	711.900		594.900	Convertible bonds
Lainnya	1.610		29.968	Other
Uang muka investasi	244.374		291.390	Investment advances
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.933 juta tahun 2013 dan Rp 3.771 juta tahun 2012	14.641	16	16.178	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,933 million in 2013 and Rp 3,771 million in 2012
Aset al - ijarah - bersih	141.824		-	AI - ijarah assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.310.306 juta tahun 2013 dan Rp 4.673.244 juta tahun 2012	6.064.331	17	5.100.141	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,310,306 million in 2013 and Rp 4,673,244 million in 2012
Properti pertambangan - bersih	70.212	45	74.160	Mining properties - net
Goodwill	3.469.891	18	3.542.992	Goodwill
Aset lain-lain	911.493	19	689.463	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>18.709.234</u>		<u>12.807.753</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>31.748.619</u></u>		<u><u>27.253.915</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - continued

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		20		Trade accounts payable
Pihak berelasi	20.724	47	27.329	Related parties
Pihak ketiga	1.633.669		1.271.600	Third parties
Utang pajak	355.929	21	295.677	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	356.772	22	376.244	Accrued expenses
Utang bank	167.753	23	138.213	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	97.371	9	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		24		Payable to customer
Pihak berelasi	-	47	372.734	Related parties
Pihak ketiga	304.128		840.164	Third parties
Utang reasuransi	31.490		25.840	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka	114.938		44.843	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	21.474		58.257	Customer deposits
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	29.064	47	28.510	Related parties
Pihak ketiga	885.386		104.167	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar	-	25	76.343	Notes payable
Sewa pembiayaan	12.036		11.748	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	489.875	26	902.138	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.520.609		4.786.454	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.814	40	129.465	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	6.134		11.857	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	4.013.500	26	826.005	Long-term loans
Utang obligasi	5.471.258	27	2.686.837	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	233.152	44	227.287	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis	275.666		145.153	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya	394.169		14.374	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.407.693		4.040.978	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	14.928.302		8.827.432	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 115.000 juta saham				Authorized - 115,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
35.900.092.807 saham tahun 2013 dan				35,900,092,807 shares in 2013 and
35.688.083.807 saham tahun 2012	3.590.009	28	3.568.808	35,688,083,807 shares in 2012
Tambahan modal disetor	2.419.450	29	2.344.523	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	28.354	43	23.176	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	718.886	30	1.495.271	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	168.422	31	567.980	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pendapatan komprehensif lain	217.537	32	10.795	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.000	41	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.271.297		1.789.350	Unappropriated
Jumlah	8.415.955		9.800.903	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 652.638.000 saham tahun 2013 dan 1.338.103.500 saham tahun 2012	(184.991)	33	(539.349)	Less cost of treasury stocks - 652,638,000 shares in 2013 and 1,338,103,500 shares in 2012
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.230.964		9.261.554	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	8.589.353	34	9.164.929	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	16.820.317		18.426.483	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	31.748.619		27.253.915	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN BERSIH		35		NET REVENUES
Media berbasis konten dan iklan	6.804.460		6.421.305	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.018.401		2.391.926	Subscribers based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	748.024		584.793	Financing, securities and insurance
Pertambangan	688.550		7.746	Mining
Media pendukung dan infrastruktur	92.492		87.959	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	84.590		23.764	Media shopping
Transportasi	76.499		269.279	Transportation
Lainnya	18.659		465	Others
Jumlah pendapatan bersih	11.531.675		9.787.237	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	6.292.821	36	5.085.108	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	5.238.854		4.702.129	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(2.170.484)	37	(1.963.364)	General and administration expense
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.549.475)	51	(217.773)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	(878.664)	38	(423.382)	Finance cost
Penghasilan bunga	93.524		86.427	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(27.358)	39	381.353	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	706.397		2.565.390	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	311.410	40	589.735	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	394.987		1.975.655	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	337.071		136.662	Translation adjustment
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(823)		(40.776)	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	336.248		95.886	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	731.235		2.071.541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(343.699)		695.003	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	738.686	34	1.280.652	Non-controlling interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	394.987		1.975.655	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(136.957)		733.584	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	868.192		1.337.957	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	731.235		2.071.541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
	Rp		Rp	
LABA (RUGI) PER SAHAM		42		EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar	(9,81)		21,43	Basic
Dilusian	(9,81)		21,19	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-in capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/Retained earnings		Selisi transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non- controlling interest</i>	Selisi transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Difference due to change in equity of subsidiaries</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stocks</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>								
Saldo per 1 Januari 2012		2.996.849	839.131	19.745	-	1.195.220	-	827.303	(27.786)	(185.935)	5.664.527	6.544.635	12.209.162	Balance at January 1, 2012
Penerbitan saham baru dari konversi obligasi	28	328.369	615.693	-	-	-	-	-	-	-	944.062	-	944.062	Issuance of shares of stock due to bond conversion
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	28	218.500	852.150	-	-	-	-	-	-	-	1.070.650	-	1.070.650	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Pelaksanaan opsi saham karyawan	43	25.090	37.549	3.431	-	-	-	-	-	-	66.070	-	66.070	Employees stock option
Pembelian saham diperoleh kembali oleh Perusahaan	33	-	-	-	-	-	-	-	-	(45)	(45)	-	(45)	Treasury stocks purchased by the Company
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	-	(353.369)	(353.369)	-	(353.369)	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Akuisisi entitas anak	45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	265.023	265.023	Acquisition of subsidiary
Perubahan ekuitas entitas anak	30	-	-	-	-	-	-	667.968	-	-	667.968	1.169.431	1.837.399	Changes in equity of subsidiaries
Dividen tunai	41	-	-	-	-	(99.873)	-	-	-	-	(99.873)	-	(99.873)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	41	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	31	-	-	-	-	-	567.980	-	-	-	567.980	53.337	621.317	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.446	28.446	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(233.900)	(233.900)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	695.003	-	-	38.581	-	733.584	1.337.957	2.071.541	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		3.568.808	2.344.523	23.176	1.000	1.789.350	567.980	1.495.271	10.795	(539.349)	9.261.554	9.164.929	18.426.483	Balance at December 31, 2012
Pelaksanaan opsi saham karyawan	43	21.201	41.221	5.178	-	-	-	-	-	-	67.600	-	67.600	Employees stock option
Pembelian saham diperoleh kembali oleh Perusahaan	33	-	-	-	-	-	-	-	-	(6)	(6)	-	(6)	Treasury stocks purchased by the Company
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	33	-	33.706	-	-	-	-	-	-	354.364	388.070	-	388.070	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	41	-	-	-	-	(173.354)	-	-	-	-	(173.354)	-	(173.354)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	41	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Pelepasan entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(107.754)	(107.754)	Divestment of subsidiary
Perubahan ekuitas entitas anak	30	-	-	-	-	-	-	(776.385)	-	-	(776.385)	(761.170)	(1.537.555)	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	31	-	-	-	-	-	(399.558)	-	-	-	(399.558)	(241.151)	(640.709)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	213.458	213.458	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(547.151)	(547.151)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	-	(343.699)	-	-	206.742	-	(136.957)	868.192	731.235	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2013		3.590.009	2.419.450	28.354	2.000	1.271.297	168.422	718.886	217.537	(184.991)	8.230.964	8.589.353	16.820.317	Balance at December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	11.345.892	9.749.866
Pembayaran untuk pemasok	(7.807.446)	(6.947.876)
Pembayaran untuk karyawan	(1.119.359)	(1.048.026)
Kas Diperoleh dari Operasi	2.419.087	1.753.964
Pembayaran pajak	(711.458)	(555.687)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(673.213)	(403.887)
Pembayaran royalti ke pemerintah	(34.907)	-
Penerimaan restitusi pajak	-	3.408
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	999.509	797.798
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	2.395.421	(2.447.451)
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	52.299	(53.500)
Hasil pelepasan investasi entitas anak	127.169	-
Penerimaan dividen dan bunga	62.152	69.943
Hasil penjualan aset tetap	14.369	33.551
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(3.605.898)	-
Pembelian aset tetap	(1.996.135)	(1.432.844)
Penambahan investasi pada entitas anak	(650.723)	(327.107)
Penambahan aset al-ijarah	(184.877)	-
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	(145.732)	-
Penambahan aset lain dan uang muka	(67.717)	(25.921)
Penjualan sebagian saham entitas anak	-	1.008.768
Penerimaan dari akuisisi entitas anak	-	8.467
Penerimaan uang jaminan dan <i>performance bond</i>	-	1.328
Pelunasan wesel bayar	-	(41.100)
Pembayaran untuk aktifitas pertambangan	-	(6.923)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.999.672)	(3.212.789)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank dan utang jangka panjang	5.075.267	991.751
Penerimaan dari hasil penerbitan obligasi	2.583.854	1.243.490
Penerimaan setoran modal saham Perusahaan	33.604	33.493
Entitas anak	270.297	141.930
Penjualan saham diperoleh kembali Perusahaan	555.456	169.120
Entitas anak	403.412	757.291
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	213.458	28.446
Penerimaan dari hasil penawaran umum entitas anak	-	1.204.748
Pembayaran utang obligasi	(2.118.512)	-
Pembayaran utang bank dan liabilitas jangka panjang	(1.208.839)	(658.169)
Pembelian kembali saham beredar Perusahaan	(167.392)	(522.534)
Entitas anak	(1.613.608)	(391.525)
Pembayaran dividen Perusahaan	(173.354)	(99.873)
Entitas anak kepada nonpengendali	(547.151)	(233.837)
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(23.829)	-
Pelunasan utang pihak berelasi	(19.857)	(20.945)
Penambahan liabilitas jangka panjang lainnya	363.500	-
Pembayaran emisi saham	-	(11.270)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.626.306	2.632.116
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	626.143	217.125
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.338.676	1.121.551
Penurunan kas dan setara kas akibat pelepasan entitas anak	(17.016)	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.947.803	1.338.676

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from customers
Cash paid for suppliers
Cash paid for employees
Cash Generated from Operations
Payments of taxes
Payments of interest and finance cost
Royalty paid to Government
Receipts from tax refunds
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Redemptions (placement) in other current financial assets - net
Redemptions (placement) of other non-current financial assets - net
Proceeds from disposal of investment in subsidiary
Dividends and interest received
Proceeds from sale of property and equipment
Additions to investment in associates
Acquisitions of property and equipment
Additions to investment in subsidiaries
Additions of al-ijarah assets
Placement to restricted cash in bank
Addition to other assets and advances
Partial disposal of shares in subsidiary
Proceeds from acquisitions of subsidiaries
Proceeds from deposit and performance bond
Payment of notes payables
Payment for mining activities
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from bank loans and long-term loans
Proceeds from bonds issuance
Proceeds from issuance of capital stock
The Company
Subsidiaries
Proceeds from sale of treasury stocks
The Company
Subsidiaries
Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary
Proceeds from initial public offering of subsidiary
Payment of bonds payable
Payments of bank loans and long-term loans
Purchase of treasury stock
The Company
Subsidiaries
Payment of dividends
The Company
Subsidiaries to non-controlling interest
Payment of transaction cost
Payments of payable to related parties
Additional in other noncurrent liabilities
Payment of share issuance cost
Net Cash Provided by Financing Activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Decrease on cash and cash equivalents due to disposal of subsidiary

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama Tbk) ("Perusahaan") didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 19 Agustus 2013 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar antara lain merubah nama PT. Bhakti Investama Tbk menjadi PT. MNC Investama Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU- 44398.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Tower, lantai 5, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 11.383 dan 9.023 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti Investama Tbk) (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated August 19, 2013, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, concerning the changes of name of PT. Bhakti Investama Tbk to PT. MNC Investama Tbk. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU- 44398.AH.01.02 in 2013 dated August 23, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Tower, 5th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 11,383 and 9,023 employees, respectively.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industri media dan pertambangan sebagai berikut:

Media

PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyiarkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan surat keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada MNCSV untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Keputusan ini telah diperbaharui dengan ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

Pertambangan

PT Nusansacipta Coal Investama (NCI) adalah pemegang Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Batubara sesuai dengan Keputusan Walikota Samarinda No. 545/477/HK-KS/2007 tanggal 1 Nopember 2007, Keputusan Walikota Samarinda No. 545/314/HK-KS/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pemberian KP Pemurnian Batubara, dan Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/314/HK-KS/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pemberian KP Pengangkutan dan KP Penjualan Batubara.

b. License

The subsidiaries had obtained their media industry and mining licenses as follows:

Media

PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) has obtained approval from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Ministry of Information has authorized MNCSV to add to its existing programs new international programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. This appraisal has been renewal with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) has obtain a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

Mining

PT Nusansacipta Coal Investama (NCI) is the holder of Mining Rights (KP) for Coal Exploration activity based on Samarinda Mayor Decree No. 545/477/HK-KS/2007, dated November 1, 2007, Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008, dated May 8, 2008 about KP for Purification of Coal, and Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008 dated May 8, 2008 about KP for Transportation and Sales of Coal.

NCI telah mendapat Persetujuan Penyesuaian-Penyesuaian Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sesuai dengan keputusan Walikota Samarinda No: 545/293/HK-KS/VI/2010, dengan luas area 2.003 hektar di Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran Kota Samarinda, yang berlaku selama 8 tahun dan dapat diperpanjang 2 kali.

NCI has obtained approval for KP change from exploration KP to become Mining License (IUP) for production activity based on Samarinda Mayor Decree No: 545/293/HK-KS/VI/2010, covering an area of 2,003 hectares in Handil Bhakti and Bantuas District, Palaran Subdistrict, Samarinda City, which is valid for 8 years, and can be extended twice.

c. Area Eksplorasi dan Eksploitasi

Lokasi/ Location	Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Date of Exploitation Permit	Tanggal Jatuh Tempo/ Expiry Date of Permit	Persentase Kepemilikan Sesuai Izin Lokasi/ Percentage of Ownership Based On Location Permit	Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Desember 2012/ Estimated Coal Reserves as of December 31, 2012 (Juta MT/ Million MT) *)	Jumlah Produksi tahun 2013/ Total Production in 2013 (Juta MT/ Million MT) *)	Sisa Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Desember 2013/ Remaining Estimated Coal Reserves as of December 31, 2013 (Juta MT/ Million MT)	Akumulasi produksi sampai dengan 31 Desember 2012/ Accumulated production up to December 31, 2012 (Juta MT/ Million MT)
OP, 01, Bb005,10	NCI	9 Juni 2010/ June 9, 2010	1 Nopember 2017/ November 1, 2017	100%	25,9	1,4	24,5	3,2

*) Berdasarkan laporan PT Bara Hisyami Resources pada bulan Mei 2012.

*) Based on the report conducted by PT Bara Hisyami Resources in May 2012.

d. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

d. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 561.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 374.500.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 561.750.000 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001. Setiap pemegang dua Waran Seri I berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 400 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Januari 2002 sampai dengan 27 Juli 2004.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.000.239.175 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 425 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 875.209.278 saham Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 1.000.239.175 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002. Setiap pemegang tujuh Waran Seri II berhak membeli delapan saham Perusahaan dengan harga Rp 425 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 16 April 2003 sampai dengan 15 Oktober 2007.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I of a maximum of 561,750,000 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share, with warrants for a maximum of 374,500,000 Series I Warrants which were given free to the stockholders. From the 561,750,000 shares offered, 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001. Every holder of two Series I Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 400 per share. The exercise period was from January 21, 2002 to July 27, 2004.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II of a maximum of 1,000,239,175 shares through Right Issue II with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 425 per share, with warrants for a maximum of 875,209,278 Series II Warrants which were given free to the stockholders. From the 1,000,239,175 shares offered, 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002. Every holder of seven Series II Warrants has the right to purchase eight shares at an offering price of Rp 425 per share. The exercise period was from April 16, 2003 to October 15, 2007.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 847.644.338 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 565.096.225 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 847.644.338 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004. Setiap pemegang dua Waran Seri III berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 300 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Desember 2004 sampai dengan 26 Juli 2007.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III of a maximum of 847,644,338 shares through Right Issue III with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 300 per share, with warrants for a maximum of 565,096,225 Series III Warrants which were given free to the stockholders. From the 847,644,338 shares offered, 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004. Every holder of two Series III Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 300 per share. The exercise period was from December 21, 2004 to July 26, 2007.

- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

As of December 31, 2013 and 2012 all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
			2013	2012	2013	2012
1 PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) ^{a)}	Jakarta	1982	53,39%	51,55%	21.069.471	19.995.526
dengan entitas anak dibawah/ with subsidiaries engaged in :						
Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media						
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Jakarta	1997	66,42%	69,47%	9.842.959	8.960.942
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	2.827.082	2.462.318
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1.065.697	834.959
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	1.766.033	1.359.016
1.1.4 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Jakarta	2005	98,50%	98,50%	115.715	113.329
1.1.4.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	32.287	33.654
1.1.4.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	5.580	5.293
1.1.4.1.2 PT. Radio Mancasuaru (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.949	1.560
1.1.4.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	1.247	943
1.1.4.1.4 PT. Radio Efkindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.305	1.269
1.1.4.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	9.998	8.526
1.1.4.3 PT. Radio Mediawisata Sariasih (RMS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	507	418
1.1.4.4 PT. Radio Cakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	2007	100,00%	100,00%	6.239	5.709
1.1.4.5 PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	6.326	5.461
1.1.4.6 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	90,00%	90,00%	5.247	4.779
1.1.5 Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2006	100,00%	100,00%	6.183	6.183
1.1.6 MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	399.613	360.170
1.1.6.1 MNC International Limited (MIL) ^{b)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	262.855	146.854
1.1.6.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.081	1.651
1.1.7 PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i> ^{b)}	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	245.628	230.287
1.1.7.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	700	800
1.1.8 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	19.548	19.035
1.1.9 PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i> ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	5.307	6.223
1.1.9.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	4.896	5.728
1.1.10 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	13.119	13.260
1.1.11 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Jakarta	2001	99,00%	99,00%	298.999	190.729
1.1.11.1 PT. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	278.299	175.806
1.1.11.2 PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i> ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	4.843	2.418
1.1.11.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	2.931	2.878
1.1.12 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	55.313	48.573
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	17.520	13.821
1.2 Global Mediacom International Ltd (GMI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.516.302	2.189.927
1.2.1 Linktone Ltd. (LTON) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Cayman Islands	2002	58,13%	58,13%	2.491.609	1.770.700
1.2.1.1 Letang Game Ltd. (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	77.084	42.451
1.2.1.2 PT. Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	51.659	59.902
1.2.2 Innoform Media Pte., Ltd. (Innoform) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i> ^{b)}	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	280.097	229.286
1.2.2.1 Alliance Entertainment Singapore Pte., Ltd. (Alliance) ^{b)}	Singapura/ Singapore	1999	100,00%	100,00%	32.228	38.675

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
	Domisili/ Domicile		2013	2012	2013	2012
	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media					
1.3	PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	1988	68,53% ^{b)} 66,47% ^{a)} 9,60%	5.936.028	4.939.425
1.3.1	Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	22.362	1.748.414
1.3.1.1	Aerospace Satellite Corporation B.V. (ASC) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	28.144	1.750.195
1.4	PT. Sky Vision Networks (SVN)	Jakarta	2007	100,00%	174.791	174.731
	Media pendukung dan infrastruktur/ Media support and infrasturcture					
1.5	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Bekasi	1998	99,99%	400.435	402.860
1.5.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	154	1.087
1.5.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2003	99,99%	17.539	20.764
1.5.3	PT. Flash Mobile (FM) ^{b)}	Jakarta	2004	84,99%	16.208	19.344
	Penjualan melalui media/ Media Shopping					
1.6	PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop) ^{b)}	Jakarta	2013	60,00%	88.097	83.016
	Infrastruktur/Infrastructure					
1.7	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) ^{b)}	Jakarta	-	80,00%	-	-
	Lain-lain/Others					
1.8	PT. MNC Licensi Internasional (MLI)	Jakarta	2013	99,99%	3.256	-
2	PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) (dahulu/formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk) a) dengan anak perusahaan dibidang: with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	88,50%	3.510.307	3.429.070
	Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance					
2.1	PT. MNC Asset Management (MNCAM) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	46.341	39.437
2.2	PT. MNC Securities (MNCS) ^{b)}	Jakarta	2004	99,99%	857.298	1.915.954
2.3	PT. MNC Finance (MNCF) ^{b)}	Jakarta	1989	99,99%	1.582.982	1.067.822
2.4	PT. MNC Life Assurance (MNCL) ^{b)}	Jakarta	1988	99,97%	317.062	206.027
2.5	PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	1987	99,97%	270.605	165.709
3	PT. Global Transport Services (GTS) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang: with a subsidiary engaged in:	Jakarta	2007	99,99%	501.216	1.040.043
	Transportasi/Transportation					
3.1	PT. Indonesia Air Transport Tbk (IAT) ^{b)} *)	Jakarta	1969	- 38,02%	-	730.932
4	PT MNC Energi (MNCE) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral: with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	1.947.082	1.697.884
4.1	PT Nuansacipta Coal investment (NCI) ^{b)}	Jakarta	2009	51,00%	867.641	615.471
5	Bhakti Investama International Limited (BIILC) ^{a)}	Cayman Islands	2007	100,00%	2.555	2.026
6	Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	1.078.629	304.345
7	Ottawa Holding Pte. Ltd. (OH) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang investasi :/ with a subsidiary engaged in investment :	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	4.619.340	-
7.1	Ottawa International Pte. (OHP) Ltd. ^{b)}	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	4.701.958	-
8	PT MNC Finansindo (Finansindo) ^{a)}	Jakarta	2013	99,99%	1.000	-

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
- b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)
- c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.
- *) Per 31 Maret 2013, sudah tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 46).

- a) Directly owned (Level 1)
- b) Indirectly-owned (Level 2)
- c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.
- *) As of March 31, 2013, is no longer consolidated (Note 46).

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang seluruhnya masih dalam tahap pengembangan sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership in the following subsidiaries, which all are still under development stage:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>
PT. RCTI Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru
PT. RCTI Sebelas	Padang
PT. RCTI Duabelas	Pontianak
PT. RCTI Tigabelas	Manado
PT. RCTI Empatbelas	Ambon
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>
PT GTV Satu	Bandung
PT GTV Dua	Semarang
PT GTV Tiga	Surabaya
PT GTV Empat	Medan
PT GTV Lima	Palembang
PT GTV Enam	Makassar
PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT GTV Delapan	Jambi
PT GTV Sembilan	Jayapura
PT GTV Sepuluh	Bali

Pengembangan usaha media berbasis konten dan iklan

Development of content and advertising based media business

Selama tahun 2013, Perusahaan membeli 302.314.500 lembar saham Mediacom dari pasar sekunder, sehingga setelah pembelian jumlah kepemilikan saham Perusahaan di Mediacom menjadi 53,39%. Transaksi ini tidak mengakibatkan beralihnya pengendalian dalam Mediacom sehingga perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada Mediacom dicatat sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali. Jumlah tercatat pada ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas dari transaksi ini sebesar Rp 406.732 juta.

During 2013, the Company bought 302,314,500 Mediacom's shares from market, thus increasing the Company's ownership in Mediacom to become 53.39%. This transaction will not result in a loss of control in Mediacom and therefore the changes in the ownership of the Company in Mediacom shall be recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest. Total amount recorded in equity attributable to parent entity as a result of the transaction amounted to Rp 406,732 million.

Pada bulan April 2013, Mediacom menjual sebanyak 346.168.075 lembar saham MNC kepada Saban Capital Group Inc. ("SCG"), pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian investasi Mediacom dengan Indonesia Media Partners LLC, berelasi dengan SCG, pada tanggal 17 Oktober 2011. Perjanjian investasi tersebut mengatur bahwa SCG berhak atas *call option* sebanyak 2.5% dari jumlah saham MNC yang dimiliki Mediacom. Harga per lembar saham atas pelaksanaan *call option* adalah sebesar Rp 1.200 jika SCG mengeksekusi opsi dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal perjanjian investasi dan jika terdapat penambahan 3 bulan dari ulang tahun kedua tanggal perjanjian investasi, maka harga per lembar saham opsi menjadi Rp 1.225 dengan syarat penyesuaian harga opsi yang diatur dalam pasal *option agreement*. Transaksi ini tidak mengakibatkan beralihnya pengendalian dalam MNC sehingga perubahan dalam bagian kepemilikan Mediacom pada MNC dicatat sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali. Jumlah tercatat pada ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas dari transaksi ini sebesar Rp 178.637 juta.

Divestasi entitas anak tidak langsung dengan usaha berbasis transportasi

Pada tanggal 30 Maret 2013, GTS dan Smart Empire Group Ltd (SEG) menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana GTS menjual kepada SEG 795.865.000 saham atau mewakili 19% saham pada PT Indonesia Air Transport Tbk. (IAT), dengan harga penjualan sebesar Rp 160 per lembar saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 77.778 juta diakui sebagai laba-rugi dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih. Setelah penjualan tersebut, kepemilikan GTS pada IAT turun menjadi 19,02%.

Pengembangan usaha jasa keuangan dan investasi

Pada tanggal 17 April 2013, MKAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor pada MNCF sebesar Rp 40.000 juta sehingga total modal disetor ke MNCF menjadi Rp 189.993 juta.

Pada tanggal 14 Juni 2013, MKAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor pada MNCF sebesar Rp 50.000 juta sehingga total modal disetor ke MNCF menjadi Rp 239.993 juta.

In April 2013, Mediacom sold 346,168,075 MNC shares to Saban Capital Group Inc. ("SCG"), a third party, based on the Mediacom's investment agreement with Indonesia Media Partners LLC, related party of SCG, on October 17, 2011. The investment agreement stated that SCG has a call option to acquire an additional 2.5% of MNC's outstanding shares which is owned by Mediacom. Exercise price per share is Rp 1,200 within 2 years from the period commencing from the investment agreement date, and for an additional 3 months after the second anniversary, the exercise price per share shall be equal to Rp 1,225 per option share with an adjustment price as stated in option agreement. This transaction will not result in a loss of control in MNC and therefore the changes in the ownership of Mediacom in MNC shall be recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest. Total amount recorded in equity attributable to parent entity as a result of the transaction amounted to Rp 178,637 million.

Divestment of indirect subsidiary engaged in transportation business

On March 30, 2013, GTS and Smart Empire Group Ltd. (SEG) signed a sale and purchase agreement of shares, whereby GTS sold to SEG 795,865,000 shares representing 19% of shares of PT Indonesia Air Transport Tbk. (IAT), with selling price of Rp 160 per share. The gain from this transaction amounting to Rp 77,778 million was recorded in profit and loss as other gain and losses – net. After such sale transaction, GTS ownership in IAT decreased to 19.02%.

Development of financial institution business and investment based business

On April 17, 2013, MKAP increase its issued and paid in capital to MNCF amounting to Rp 40,000 million, therefore total paid in capital to MNCF amounted to Rp 189,993 million.

On June 14, 2013, MKAP increase its issued and paid in capital to MNCF amounting to Rp 50,000 million, therefore total paid in capital to MNCF amounted to Rp 239,993 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 9 Juli 2013, MKAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor pada MNCS sebesar Rp 50.000 juta sehingga total modal disetor ke MNCS menjadi Rp 149.998 juta.

On July 9, 2013, MKAP increase its issued and paid in capital to MNCS amounting to Rp 50,000 million, therefore total paid in capital to MNCS amounted to Rp 149,998 million.

Pada tanggal 9 Juli 2013, MKAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor pada MNCL sebesar Rp 35.000 juta sehingga total modal disetor ke MNCL menjadi Rp 156.477 juta.

On July 9, 2013, MKAP increase its issued and paid in capital to MNCL amounting to Rp 35,000 million, therefore total paid in capital to MNCL amounted to Rp 156,477 million.

Pada tanggal 9 Juli 2013, MKAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor pada MNCAI sebesar Rp 46.000 juta sehingga total modal disetor ke MNCAI menjadi Rp 131.460 juta.

On July 9, 2013, MKAP increase its issued and paid in capital to MNCAI amounting to Rp 46,000 million, therefore total paid in capital to MNCL amounted to Rp 131,460 million.

Pada bulan April 2013, Perusahaan mendirikan Ottawa Holdings dan Ottawa International yang memiliki aktivitas utama dalam bidang keuangan dengan kepemilikan 99,99%.

In April 2013, the Company established Ottawa Holdings and Ottawa International whose main business is in the finance industry with 99.99% ownership.

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan mendirikan PT MNC Finansindo yang memiliki aktivitas utama dalam bidang keuangan dengan kepemilikan 100%.

In February 2013, the Company established PT MNC Finansindo, whose main business is in the finance industry with 100% ownership.

Pengembangan usaha lain-lain

Development of others

Pada tahun 2013, Mediacom dan Infokom mendirikan MLI yang bergerak dalam bidang jasa penunjang kegiatan lisensi dengan kepemilikan Grup sebesar 99,99%.

In 2013, Mediacom and Infokom have established MLI which specializes in licensing event support services with Group having an ownership of 99.99%.

f. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

f. Management and Other Information

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2013 and 2012, the Company's management consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2013	31 Desember/December 31, 2012	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Ratna Endang Soelistyawati	Ratna Endang Soelistyawati	: President Commissioner
Komisaris	: Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	: Commissioners
Komisaris Independen	: Posma Lumban Tobing Darpito Pudyastungkoro	Antonius Z. Tonbeng Posma Lumban Tobing	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Direktur	: Hary Djaja Darma Putra Wati Wandhy Wira Riady	Hary Djaja Darma Putra Wati	: Directors
Direktur tidak terafiliasi	: Susanty Tjandra Sanusi	Wandhy Wira Riady	: Non-affiliated Director

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2013 and 2012, the audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	<u>31 Desember/December 31, 2013</u>		<u>31 Desember/December 31, 2012</u>
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Posma Lumban Tobing	Antonius Z. Tonbeng	: Chairman
Anggota	: Darpito Pudyastungkoro Anwar Ade Widjaya	Posma Lumban Tobing Anwar Ade Widjaya	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Robert Satrya	Robert Satrya	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Andreas Tanuwidjaja	Andreas Tanuwidjaja	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup untuk transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, dan perubahan akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset yang diperoleh (seperti disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak dikembalikan ke laba rugi). Karena kombinasi bisnis entitas sepengendali ini terjadi antara entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerapan awal atas revisi standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). As the common control business combination transaction occurred between the subsidiaries owned by the Company, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal atas standard interpretasi ini tidak mempunyai dampak terhadap pengungkapan atau jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan konsolidasian, meskipun demikian dapat mempengaruhi transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of the above ISAK's does not have an impact on the disclosures or amount recognized in the consolidated financial statements but may impact future arrangements or transactions.

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of above standards is still being evaluated by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings, diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holding, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, NCI, Ottawa International and Ottawa Holding are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings, pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif.

Kegiatan usaha ASCH dan ASC yang berkedudukan di Belanda, merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dan berdasarkan penilaian management, mata uang fungsional dari entitas ini adalah dalam Rupiah. Nilai buku atas akun dari perusahaan ini dikelola dalam Dollar Amerika. Dengan demikian, untuk tujuan konsolidasian semua akun dijabarkan dalam Rupiah untuk menghasilkan nilai yang sama dalam mata uang fungsional, seperti yang telah terjadi ketika pencatatan awal dalam mata uang fungsional.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

For consolidation purposes, assets and liabilities BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holding at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

ASCH and ASC's operating activities, which are domiciled in Netherlands, are an integral part of the Company's activities and based on management assessment the functional currency of these entities is Indonesian Rupiah. The books of accounts of these entities are maintained in U.S. Dollar. Hence, for the purpose of consolidation all amounts are translated into Rupiah to produce the same amounts in functional currency as would have occurred had all the items been initially recorded in the functional currency.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai wesel tagih yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Held to Maturity

The Group has notes receivable which is classified as held to maturity as management believes that the Group has a positive intent and ability to hold the notes to maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Time deposits, trade and other receivable and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam operasi tahun berjalan.

l. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Securities transactions

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of securities owned by the Group based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Accounting of Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

m. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (with recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

n. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

m. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

n. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

o. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya.
- 2) Biaya perolehan setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.
- 3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 30%-50% pada penayangan kedua. Persediaan non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
- 4) Persediaan Batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.
- 3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 30%-50% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- 4) Coal inventory are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

q. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over The Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

r. Properti Pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti dan terduga. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dan terduga dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

s. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap (termasuk aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan operasional	
Transportasi	8 - 20
Penyiaran	7 - 15
Kendaraan berat	3

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

r. Mining Properties

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven and probable reserves. Changes in estimated proven and probable reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

s. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment (includes RCTI's right on property and equipment under joint operations) held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Motor vehicles
Office equipment, installation and communication
Machinery and equipment
Operations equipment
Transportation
Broadcasting
Heavy equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets over the lease period if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

t. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

t. Assets Al-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

u. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 15 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

v. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

u. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties for 15 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

v. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3q.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3v.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3q.

w. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3v.

x. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

x. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

y. Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

y. Intangible Assets

Costs related to the legal processing of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 – 5 tahun.

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

z. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

z. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan jasa penyewaan pesawat diakui pada periode penggunaan aset sejalan dengan berlalunya waktu. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan.
- 5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 6) Pendapatan sewa dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3l dan 3x.

bb. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.
- 4) Revenue from aircraft chartered services is recognized based on the terms of the use of the assets. Revenue from aircraft repairs and maintenance services are recognized when the services are rendered or significantly provided.
- 5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.
- 6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Notes 3l and 3x.

- 7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.
- 8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 9) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- 10) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.
- 11) Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

- 7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.
- 8) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.
- 9) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.
- 10) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.
- 11) Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the company.

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Unearned premiums are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between the current and prior period balance of unearned premiums.

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi lain. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi asuransi selama sisa periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3o).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Premium income in the statements of income represents gross premiums, reinsurance premiums and decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium is presented as a deduction from gross premiums.

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3o).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

cc. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Defined Post-employment Benefits

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

dd. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 43.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

dd. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 43.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

ee. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

ff. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

gg. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

gg. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Konsolidasian Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 50. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Consolidation of a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 50. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by the MNC in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, any award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved, among other matters, where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2013.

Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The Summary of CTPI's financial statement for the year ended December 31, 2013 that included in the consolidated statements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
Jumlah aset	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	471.719	Net Income

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10 dan 11.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10 and 11.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group' property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

MNCSV menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 44.

MNCSV depreciates the satellite on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts investment properties and of property, plant and equipment are disclosed in Notes 16 and 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumption are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 44.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Kas	24.397	30.032	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Rupiah	383.741	484.951	Rupiah
US Dolar	238.880	133.442	US Dollar
Yuan Cina	131.314	143.783	Chinese Yuan
Lainnya (di bawah 5%)	1.238	4.242	Others (below 5%)
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mutiara	568.669	33.700	Bank Mutiara
Bank ICB Bumiputera	236.831	-	Bank ICB Bumiputera
Bank Rakyat Indonesia	3.592	253.334	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya (di bawah 5%)	142.476	182.423	Others (below 5%)
US Dolar			US Dollar
Bank ICB Bumiputera	175.326	-	Bank ICB Bumiputera
Lainnya (di bawah 5%)	41.339	72.769	Others (below 5%)
Jumlah	1.947.803	1.338.676	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	3,25% - 12,50%	3,25% - 10,25%	Rupiah
US Dolar	0,25% - 4,50%	2,25%	US Dollar
Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.			All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Reksadana	872.729	2.209.241	Mutual funds
Dana kelolaan	596.373	1.880.163	Managed funds
Efek saham diperdagangkan	86.039	18.490	Equity securities held for trading
Efek utang	9.226	13.191	Debt securities
Lainnya	9.081	7.621	Others
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	250.823	304.539	Restricted cash in bank and time deposits
Subjumlah	1.824.271	4.433.245	Subtotal
Bagian lancar aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 15)	-	189.911	Current portion of other financial asset - non current (Note 15)
Jumlah	1.824.271	4.623.156	Total

Reksadana

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Pihak berelasi		
MNC Dana Lancar	480.835	504.217
MNC Dana Kombinasi	221.826	1.359.471
MNC Dana Dollar	41.348	55.571
MNC Dinamis	29.827	-
MNC Syariah	373	33.731
MNC Dana Likuid	11	190.156
MNC Dana Ekuitas	-	28.689
Lain-lain	7.603	12.129
Jumlah	781.823	2.183.964
Pihak ketiga		
GMT Dana Pasti 2	25.752	-
Trimegah Dana Tetap 2	22.161	-
Simas 1	20.808	-
Syailendra Equity	19.660	21.711
RDT Danareksa Proteksi Melati		
Optima Syariah	-	1.506
Mandiri Amanah Syariah		
Protected Dollar Fund	2.525	2.060
Jumlah	90.906	25.277
Jumlah	872.729	2.209.241

Mutual Funds

Related parties	
MNC Dana Lancar	
MNC Dana Kombinasi	
MNC Dana Dollar	
MNC Dinamis	
MNC Syariah	
MNC Dana Likuid	
MNC Dana Ekuitas	
Others	
Total	
Third parties	
GMT Dana Pasti 2	
Trimegah Dana Tetap 2	
Simas 1	
Syailendra Equity	
RDT Danareksa Proteksi Melati	
Optima Syariah	
Mandiri Amanah Syariah	
Protected Dollar Fund	
Total	
Total	

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana pada tanggal posisi keuangan. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana yang diakui dalam laba rugi adalah sebesar Rp 129.909 juta dan Rp 143.662 juta masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

The fair values of mutual funds are based on the respective net asset value as of the reporting dates. Unrealized gain on mutual funds recognized in profit or loss amounted to Rp 129,909 million in 2013 and Rp 143,662 million in 2012.

Dana Kelolaan

Dana kelolaan merupakan investasi melalui manajer investasi dengan rincian sebagai berikut:

The Fund Management Contract

The fund management contracts represent investment through fund manager with details as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Freestyle International Ltd (Freestyle)	189.628	155.372
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	183.801	120.875
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	547.138
Winfly Limited (Winfly)	37.859	-
GTS Far East Ltd (GTS Far East)	27.415	48.000
Herst Investment Ltd (Herst)	26.500	37.973
Red Eagle Ventures Limited (Eagle)	4.000	-
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	-	758.616
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	-	189.005
Lafite Assets Limited (Lafite)	-	23.184
Jumlah	596.373	1.880.163

Freestyle International Ltd (Freestyle)	
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	
Winfly Limited (Winfly)	
GTS Far East Ltd (GTS Far East)	
Herst Investment Ltd (Herst)	
Red Eagle Ventures Limited (Eagle)	
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	
Lafite Assets Limited (Lafite)	
Total	

Freestyle

MNC memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dengan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut sebesar Rp 155.372 juta. Pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Di tahun 2013, MNC memiliki kontrak dengan Freestyle yang telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 5 Nopember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.628 juta.

Manhattan

a. Pada tahun 2013, Perusahaan menandatangani kontrak kerjasama dengan Manhattan untuk mengelola dana investasi dengan jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana milik Perusahaan sebesar Rp 93.851 juta.

b. BILD menunjuk Manhattan untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan atau pada surat berharga. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu satu tahun dan jatuh tempo antara April 2012 sampai Januari 2013 dan dapat diperpanjang sampai 1 tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai aset bersih dana milik BILD masing-masing sebesar Rp 89.950 juta dan Rp 120.875 juta.

Ascot

Mediacom memiliki kontrak dengan Ascot dimulai pada tanggal 3 Juli 2012, 9 Juli 2012, 18 Oktober 2012 dan 7 Desember 2012 dan masing-masing memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 547.138 juta. Pada tahun 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

GTS memiliki kontrak dengan Ascot dimulai pada tanggal 3 Mei 2013 dan memiliki jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 127.170 juta.

Winfly

Infokom menempatkan dana pada Winfly sebagai manajer investasi. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 37.859 juta.

Freestyle

MNC has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 155,372 million. On March 14, 2013, all the funds have been redeemed.

In 2013, MNC has entered into fund management contract with Freestyle. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on November 5, 2014. As of December 31, 2013, the net asset value of the fund amounted to Rp 189,628 million.

Manhattan

a. In 2013, the Company signed a contract with Manhattan to manage investment funds with a term of 1 year. As of December 31, 2013, the net asset value of the Company's funds amounted to Rp 93,851 million.

b. BILD appointed Manhattan to invest the fund in public companies or private companies and other financial instruments. These contracts have a term of 1 year and has various maturities between April 2012 to January 2013 and can be extended for another 1 year as agreed by the parties in writing.

As of December 31, 2013 and 2012, the net asset value of the BILD's funds amounted to Rp 89,950 and Rp 120,875 million, respectively.

Ascot

Mediacom has entered into fund management contracts with Ascot on July 3, 2012, July 9, 2012, October 18, 2012 and December 7, 2012, each with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 547,138 million. In 2013, all the funds have been redeemed.

GTS has signed a contract with Ascot effective May 3, 2013 with a one year term. As of December 31, 2013, the net asset value of the fund amounted to Rp 127,170 million.

Winfly

Infokom has entered into fund management contract with Winfly as an investment manager. As of December 31, 2013, the net value of funds amounted to Rp 37,859 million.

GTS Far East

Mediacom memiliki kontrak dengan GTS Far East dimulai pada tanggal 21 Juni 2010 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan amandemen, jangka waktu kontrak diperpanjang hingga 21 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 27.415 juta dan Rp 48.000 juta.

Herst

MNC memiliki kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun. Perjanjian telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 14 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai aset bersih kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp 26.500 juta dan Rp 37.973 juta.

Eagle

Infokom menempatkan dana pada Eagle sebagai manajer investasi. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 4.000 juta.

Sanremo

Mediacom memiliki kontrak dengan Sanremo dimulai pada tanggal 12 Oktober 2012, 29 Oktober 2012 dan 13 Nopember 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 758.616 juta. Pada tahun 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Tempus

MNC memiliki kontrak dengan Tempus dimulai pada tanggal 29 Oktober 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.005 juta. Pada tahun 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Lafite

Mediacom memiliki kontrak dengan Lafite dimulai pada tanggal 20 Januari 2011 dan memiliki jangka waktu 4 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 23.184 juta. Pada tahun 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Efek diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

GTS Far East

Mediacom has entered into fund management contract with GTS Far East on June 21, 2010 with a term of 1 year. Based on amendment, the fund management contract was extended until June 21, 2015. As of December 31, 2013 and 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 27,415 million and Rp 48,000 million, respectively.

Herst

MNC has entered into fund management contract with Herst with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on September 14, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,500 million and Rp 37,973 million, respectively.

Eagle

Infokom placed fund in eagle as an investment manager. As of December 31, 2013, the net value of the funds amounted to Rp 4,000 million.

Sanremo

Mediacom has entered into fund management contracts with Sanremo on October 12, 2012, October 29, 2012 and November 13, 2012, each with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 758,616 million. In 2013, all of the funds have been redeemed.

Tempus

MNC has entered into fund management contract with Tempus on October 29, 2012 with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 189,005 million. In 2013, all the of funds have been redeemed.

Lafite

Mediacom has entered into fund management contract with Lafite on January 20, 2011, with a term of 4 years. As of December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 23,184 million. In 2013, all of the funds have been redeemed.

Equity securities held for trading

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2013 and 2012.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak berelasi			Related party
PT MNC Land Tbk *) - 9.236.000 saham	-	13.854	PT MNC Land Tbk *) - 9,236,000 shares
Pihak ketiga			Third parties
PT Indonesia Air Transport Tbk -			PT Indonesia Air Transport Tbk -
796.766.250 saham	64.538	-	796,766,250 shares
Lainnya	21.501	4.636	Others
Jumlah	86.039	18.490	Total

*) pada tahun 2013, investasi pada MNC Land dicatat sebagai investasi pada asosiasi (Catatan 14).

*) In 2013, MNC Land is recorded as investment in associates (Note 14)

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purpose.

Efek Utang

Debt Securities

MNCL dan MNCAM menempatkan dana berupa Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (ORI) dan Obligasi Korporasi.

MNCL and MNCAM placed fund in Government Bonds (ORI) and Corporate Bonds.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, efek utang yang dimiliki sebesar Rp 9.226 juta dan Rp 13.191 juta.

At December 31, 2013 and 2012, debt securities amounted to Rp 9,226 million and 13,191 million, respectively.

Lainnya

Others

Mediacom mempunyai komitmen investasi pada SSG Capital Partner I Feeder L.P. sebesar US\$ 1 juta. Sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012, Mediacom telah melakukan investasi masing-masing sebesar US\$ 744.994 (setara dengan Rp 9.081 juta) dan US\$ 788.114 (setara dengan Rp 7.621 juta).

Mediacom has a commitment to invest in a fund with SSG Capital Partner I Feeder L.P. amounting to US\$ 1 million. As of December 31, 2013 and 2012, Mediacom has invested US\$ 744,994 (equivalent to Rp 9,081 million) and US\$ 788,114 (equivalent to Rp 7,621 million), respectively.

Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals for following activities:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Proyek pengembangan TV digital	103.098	-	Project development of digital TV
Utang bank entitas anak			Collaterals for subsidiaries'
(Catatan 23)	147.725	304.539	bank loans (Note 23)
Jumlah	250.823	304.539	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Detail of restricted cash in bank and time deposits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Bank Mandiri	35.918	-	Bank Mandiri
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Mandiri	67.180	-	Bank Mandiri
Pingan Bank	31.224	23.239	Pingan Bank
Bank Rakyat Indonesia	26.750	70.330	Bank Rakyat Indonesia
JP Morgan Bank	24.067	17.911	JP Morgan Bank
China Merchants Bank	21.289	15.846	China Merchants Bank
Industrial and Commercial Bank	-	153.212	Industrial and Commercial Bank
Lainnya	44.395	24.001	Others
Jumlah	250.823	304.539	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5% - 8,75%	4,25% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,3% - 5%	2,75% - 3,5%	US Dollar

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31, 2013	2012	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	150.526	17.744	Content and advertising based media
Media pendukung dan infrastruktur	28.414	28.215	Media support and infrastructure
Jumlah pihak berelasi	178.940	45.959	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.638.385	2.564.622	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	392.220	324.750	Subscribers based media
Pertambangan	70.417	21.451	Mining
Media pendukung dan infrastruktur	27.149	35.501	Media support and infrastructure
Transportasi	-	45.483	Transportation
Sub jumlah	3.128.171	2.991.807	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98.007)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.030.164	2.915.049	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.209.104	2.961.008	Total trade account receivable - net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.536.525	1.060.190	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	688.521	829.187	1 - 30 days
31 - 60 hari	477.574	386.857	31 - 60 days
61 - 90 hari	310.856	290.064	61 - 90 days
> 90 hari	195.628	394.710	> 90 days
Jumlah - bersih	3.209.104	2.961.008	Total - net

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.567.885	2.706.248	Rupiah
US Dolar	731.223	189.878	US Dollar
Lainnya	8.003	141.640	Others
Jumlah	3.307.111	3.037.766	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98.007)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.209.104	2.961.008	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	76.758	61.542	Balance at beginning of year
Penambahan	26.825	44.428	Addition
Penghapusan	(2.984)	(708)	Write-off
Pemulihan	(2.592)	(28.504)	Recovery
Saldo akhir tahun	98.007	76.758	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 26).

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 26).

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga, sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Transaksi perdagangan efek	338.775	1.404.851	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	4.867	3.917	Fund management services
Jumlah	<u>343.642</u>	<u>1.408.768</u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kurang dari 3 hari	293.349	1.264.101	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	50.293	144.667	More than 3 days
Jumlah	<u>343.642</u>	<u>1.408.768</u>	Total

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. CUSTOMER RECEIVABLES

This account represents MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, as follows:

The aging schedule of customer receivables is as follows:

Management did not provide allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

**9. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA -
LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN**

Akun ini merupakan tagihan dan utang serta deposito wajib MNCS dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Piutang	76.219	131.936	Receivables
Deposito wajib	5.514	4.781	Mandatory deposits
Jumlah piutang	81.733	136.717	Total receivables
Utang	97.371	212.647	Payables

Tingkat bunga per tahun deposito wajib KPEI berkisar antara 5,25% - 7,75% tahun 2013 dan 5,25% - 7,00% tahun 2012.

Manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

**9. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO
CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE
INSTITUTION**

This account represents MNCS receivables from, and payables to, as well as mandatory deposit to the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits, as follows:

Interest rates per annum on mandatory deposits to KPEI range from 5.25% - 7.75% in 2013 and 5.25% - 7.00% in 2012.

Management did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Penanaman Neto Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan piutang atas sewa pembiayaan (*finance lease*) yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak berelasi	52	674	Related parties
Pihak ketiga	153.814	167.695	Third parties
Jumlah	153.866	168.369	Total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(19.783)	(25.572)	Unearned finance lease income
Jumlah	134.083	142.797	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.791)	(3.965)	Allowance for impairment losses
Penanaman neto sewa pembiayaan - bersih	131.292	138.832	Net investments in finance lease - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Pihak ketiga	10% - 24%	10% - 24%	Third parties
Pihak berelasi	16% - 22%	16% - 22%	Related parties

10. FINANCING RECEIVABLES

Net Investments in Finance Lease

This account represents receivables arising from finance lease transactions provided by MNCF, as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity date are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Akan jatuh tempo:			Due within:
1 tahun	90.016	10.029	1 year
1 - 2 tahun	<u>63.850</u>	<u>158.340</u>	1 - 2 years
Jumlah	<u>153.866</u>	<u>168.369</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	3.965	2.075	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan)	<u>(1.174)</u>	<u>1.890</u>	Provisions (recovery)
Saldo akhir tahun	<u>2.791</u>	<u>3.965</u>	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang didanai dengan piutang pembiayaan ini. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 26). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables are secured by the related financed assets. Finance lease receivables are used as collaterals for long-term loans of MNCF (Note 26). Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pembiayaan Konsumen - bersih

Consumer Financing - net

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan konsumen yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from consumer financing provided by MNCF, as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak berelasi	27.398	13.231	Related parties
Pihak ketiga	<u>1.011.757</u>	<u>790.073</u>	Third parties
Bersih	1.039.155	803.304	Net
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(218.435)	(151.147)	Unearned consumer financing income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.358)</u>	<u>(3.872)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>815.362</u>	<u>648.285</u>	Consumer financing receivables - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Pihak ketiga	16% - 47%	15% - 45%	Third parties
Pihak berelasi	9% - 26%	8% - 24%	Related parties

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Cicilan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables according to maturity date are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Telah jatuh tempo	12.785	11.114	Overdue
Akan jatuh tempo			Will be due within:
1 tahun	210.679	100.848	1 year
1 - 2 tahun	291.313	184.983	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	524.378	506.359	More than 2 years
Jumlah	<u>1.039.155</u>	<u>803.304</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	3.872	1.963	Balance at beginning of year
Penyisihan	32.141	9.777	Provision
Pemulihan	<u>(30.655)</u>	<u>(7.868)</u>	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>5.358</u>	<u>3.872</u>	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

The consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 26).

Consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 26).

Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Factoring Receivables – Net

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse", sebagai berikut:

This account represents factoring receivables with recourse, as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tagihan anjak piutang			Factoring of receivables
Pihak berelasi	9.048	10.154	Related parties
Pendapatan belum diakui	<u>(2.668)</u>	<u>(3.251)</u>	Unearned factoring income
Sub jumlah	6.380	6.903	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(166)</u>	<u>(180)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>6.214</u>	<u>6.723</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	8% - 10,5%	8% - 9%	Interest rate per annum

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	180	257	Balance at beginning of year
Pemulihan	(14)	(77)	Recovery
Saldo akhir tahun	166	180	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31, 2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 47)	943	10.758	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga	1.125.311	608.012	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.849)	(18.051)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	1.091.462	589.961	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	1.092.405	600.719	Total other receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

12. PERSEDIAAN

12. INVENTORIES

	31 Desember/December 31, 2013	2012	
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	2.102.376	2.359.666	Inventory local
Persediaan import	1.255.612	705.505	Inventory import
Sub jumlah	3.357.988	3.065.171	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.013.903)	(1.921.809)	Less charged to current year expense
Bersih	1.344.085	1.143.362	Net

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Non Program			Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	440.030	477.393	Antenna, decoder, and accessories
Batubara	25.772	11.036	Coal
Media pendukung dan infrastruktur	9.400	10.607	Media support and infrastructure
Suku cadang pesawat udara	-	75.871	Aircraft spareparts
Lainnya	10.242	5.370	Others
Sub jumlah	485.444	580.277	Sub total
Jumlah persediaan	1.829.529	1.723.639	Total inventories

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan IAT atas suku cadang pesawat udara dengan nilai buku sebesar Rp 75.871 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 6,5 juta kepada MNCAA. Sejak Maret 2013, IAT tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 46).

As of December 31, 2012, IAT's inventories of aircraft spareparts with book value of Rp 75,871 million, were insured under fire, theft and other risks for US\$ 6.5 million to MNCAA. Since March 2013, IAT has not consolidated (Note 46).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of December 31, 2013 and 2012, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tahun 2012, persediaan suku cadang pesawat udara digunakan jaminan pinjaman jangka panjang IAT dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 26).

In 2012, the aircraft spareparts inventories are used as collaterals for long-term loans of IAT from Bank Muamalat Indonesia (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no indication of impairment in value of inventories.

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	56	Value added tax - net
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
Tahun 2013	26.043	-	Year 2013
Tahun 2012	-	7.593	Year 2012
Tahun 2009	-	1.519	Year 2009
Pajak penghasilan	4.507	-	Income tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	23.199	17.376	Value added tax - net
Lainnya	36.284	36.748	Others
Jumlah	90.033	63.292	Total

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Desember/ December 31,	
			2013	2012	2013	2012
			%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ Property	Jakarta	49	-	3.616.486	-
PT MNC Tencent	Media	Jakarta	43	-	48.600	-
PT Freekoms Indonesia	Media	Jakarta	49	49	273	2.806
PT Media Nusantara Press	Media	Jakarta	38	38	76	76
PT Radio Tiara Gempita Buana	Media	Palembang	16	16	20	20
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Media	Manado	15	15	2	2
PT Swara Manusia Indah	Media	Pontianak	16	16	4	4
Jumlah / Total					3.665.461	2.908

MNC Land

- a. Pada tanggal 16 April 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan MNC Land, dimana Perusahaan bersedia untuk menempatkan dana sebesar USD 100 juta sebagai uang muka setoran modal sehubungan dengan rencana MNC Land untuk menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana untuk uang muka setoran modal tersebut diperoleh Perusahaan dari *bridging loan* Deutsche Bank yang kemudian dilunasi dengan penerimaan dana hasil Obligasi yang Bersifat Senior (Catatan 27).

MNC Land

- a. On April 16, 2013, the Company entered into an agreement with MNC Land, where the Company agreed to place a stock subscription advances amounting to USD 100 million in connection with MNC Land plan to issue new shares through the Limited Public Offering II (PUT II) with preemptive rights. Funds for stock subscription advances were obtained by the Company from bridging loan provided by Deutsche Bank which was subsequently repaid with proceeds from the Senior Secured Notes (Note 27).

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Berdasarkan akta notaris No. 23 tanggal 3 Mei 2013 yang telah diperbaharui dengan akta No. 49 tanggal 14 May 2013, tentang Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT MNC Land, Perusahaan mengikatkan diri kepada MNC Land untuk menjadi pembeli siaga atas sisa saham hasil PUT II yang tidak diambil oleh pemegang HMETD dan pemegang saham lainnya. Jumlah maksimum sisa saham hasil PUT II yang dapat dibeli oleh Perusahaan adalah sebanyak USD 200 juta, termasuk uang muka setoran modal berdasarkan perjanjian tanggal 16 April 2013, dengan harga per lembar saham adalah Rp 1.520.

Based on notarial deed No.23 dated May 3, 2013 which was amended by deed No.49 dated 14 May 2013, regarding Undertaking Agreement to Purchase Remaining Shares of Limited Public Offering II PT MNC Land, the Company committed to MNC Land to be the standby buyer for the remaining shares of PUT II MNC Land which are not taken by the holders of Rights and other shareholders. The maximum amount of the remaining shares of PUT II which could be purchased by the Company is USD 200 million, including stock subscription advances based on agreement dated April 16, 2013, with purchase price per share of Rp 1,520.

Pada tanggal 28 Juni 2013, uang muka setoran modal sebesar USD 200 juta, dikonversi menjadi 1.307.763.158 lembar saham atau setara dengan 26% kepemilikan di MNC Land.

On June 28, 2013, stock subscription advances amounting to USD 200 million have been converted into 1,307,763,158 shares or equivalent to 26% ownership in MNC Land.

- b. Sepanjang tahun 2013, beberapa entitas anak membeli saham MNC Land. Pada tanggal 31 Desember 2013, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak tersebut adalah sebanyak 2.473.057.658 lembar yang mewakili 23% kepemilikan di MNC Land.

- b. During 2013, certain subsidiaries bought MNC Land's share. As of December 31, 2013, the total MNC Land's shares owned by those subsidiaries amounted to 2,473,057,658 shares which represents 23% ownership in MNC Land.

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

	2013	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	3.573.998	Additions
Bagian laba bersih entitas asosiasi	42.488	Equity in net income of an associate
Saldo akhir	3.616.486	Ending balance

MNC Tencent

MNC Tencent

Pada tahun 2013, Mediacom dan Tencent MNC Limited mendirikan PT MNC Tencent yang bergerak dalam bidang web hosting dan portal dengan kepemilikan saham 43%.

In 2013, Mediacom and Tencent MNC Limited established PT MNC Tencent which is engaged in web hosting and portal with equity ownership of 43% shares.

Mutasi atas investasi pada MNC Tencent yang signifikan dihitung dengan metode ekuitas:

Changes in investment in MNC Tencent accounted under the equity method:

	2013	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	46.193	Additions
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2.407	Equity in net income of an associate
Saldo akhir	48.600	Ending balance

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2013		
	MNC Land	MNC Tencent	
Jumlah aset	7.361.429	115.045	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.264.110)	(691)	Total liabilities
Aset bersih	6.097.319	114.354	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	588.109	-	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	278.001	(6)	Net income (loss) for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

15. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

15. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.948.714	2.322.897	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	711.900	643.900	Convertible bonds
Penyertaan saham	1.610	29.968	Investments in shares of stock
Jumlah	3.662.224	2.996.765	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	-	(189.911)	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	3.662.224	2.806.854	Non current portion

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Datakom Asia	721.286	721.286	PT. Datakom Asia
PT. Djaja Abadi Konstruksi	636.318	-	PT. Djaja Abadi Konstruksi
PT. Global Multi Prima Indonesia	476.000	-	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Citra Fakta Sejahtera	499	-	PT. Citra Fakta Sejahtera
PT. Kapital Usaha Sempurna	-	365.500	PT. Kapital Usaha Sempurna
PT. Bright Star Perkasa	-	121.500	PT. Bright Star Perkasa
Jumlah	2.948.714	2.322.897	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	-	(140.911)	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	2.948.714	2.181.986	Non current portion

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini jatuh tempo pada Nopember 10, 2014.

PT. Datakom Asia (DKA)

Pada tanggal 23 Nopember 2006, MNCSV memiliki MEB seharga Rp 561.000 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 93.333 saham biasa PT. Media Citra Indostar (MCI) milik DKA.

Pada tahun 2008, MNCSV memperoleh tambahan MEB senilai Rp 160.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 26.667 saham MCI milik DKA.

Berdasarkan Amandemen MEB tanggal 6 September 2010, MNCSV dan DKA setuju untuk mengubah beberapa pasal dari perjanjian sebelumnya, antara lain adalah memperpanjang jangka waktu MEB hingga 1 Juni 2016. MEB wajib ditukar menjadi saham setelah terdapat pemberitahuan tertulis yang ditetapkan pada tanggal jatuh tempo atau pada akhir periode penukaran.

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, Mediacom membeli obligasi wajib tukar dari DAK sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham PT MNC Sky Vision Tbk dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 3 Juni 2014.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukar dengan 55 lembar saham BCR yang mewakili 18,33% dari jumlah saham BCR, dengan nilai transaksi sebesar Rp 308.000 juta.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB has maturity date on November 10, 2014.

PT. Datakom Asia (DKA)

On November 23, 2006, MNCSV has MEB of Rp 561,000 million, issued by DKA, which are exchangeable into 93,333 ordinary shares of PT. Media Citra Indostar (MCI) which is owned by DKA.

In 2008, MNCSV obtained additional MEB of Rp 160,286 million, from DKA, which are exchangeable into 26,667 ordinary shares of MCI which is owned by DKA.

Based on the amendment of MEB dated September 6, 2010, MNCSV and DKA agreed to amend several subsections of previous agreement, among others, to extend the maturity date of the MEB until June 1, 2016. MEB shall be mandatorily exchanged into exchange shares upon written notice in the form set out on maturity date or at the end of exchange period.

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, Mediacom purchased exchangeable bonds of DAK amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 share of PT MNC Sky Vision Tbk, with the exchange period until June 3, 2014.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

On October 28, 2013, GTS purchased MEB issued by GMPI amounting to Rp 308,000 million that can be exchanged into 55 shares of BCR which represents 18.33% of the total shares of BCR.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

Pada tanggal 22 Oktober 2013, BILD membeli MEB GMPI yang dapat ditukar dengan 30 lembar saham BCR dengan nilai transaksi sebesar Rp 168.000 juta.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2015.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, SVN membeli MEB yang dapat ditukarkan dengan saham NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 30 Juni 2012. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 7 September 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2014.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

Pada tanggal 7 Oktober 2013, Mediacom membeli MEB senilai Rp 499 juta yang diterbitkan oleh PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS – pihak ketiga) yang dapat ditukar dengan sebanyak 499 saham MKM milik CFS di akhir masa perjanjian. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

PT. Kapital Usaha Sempurna (KUS)

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli MEB masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh KUS yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

Pada tahun 2013, Perusahaan dan GTS melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh KUS. Investasi ini dijual dengan keuntungan atas penjualan ini diakui sebagai laba-rugi dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

On October 22, 2013, BILD purchased MEB GMPI, which can be exchangeable into 30 shares of BCR with a transaction value of Rp 168,000 million.

MEB is due on January 19, 2015, and can be converted into shares of BCR on due date.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, SVN purchased MEB NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV, with exchange period until June 30, 2012. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU (a third party) at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, with the latest amendment to mature on November 27, 2014.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

On October 7, 2013, Mediacom purchased MEB of Rp 499 million issued by PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS – a third party), which are exchangeable into 499 ordinary shares of MKM which is owned by CFS at the end of agreement term. The bonds are due on October 7, 2016.

PT. Kapital Usaha Sempurna (KUS)

In 2008, the Company and GTS purchased MEB of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by KUS, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

In 2013, the Company and GTS sold MEB issued by KUS. All of this investment was sold with gain on sale recorded in profit and loss as part of other gain and loss - net.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

Pada tanggal 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh BSP yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. MEB tersebut telah jatuh tempo satu tahun setelah tanggal penerbitan dan telah diperpanjang kembali, terakhir diperpanjang pada tahun 2012 untuk periode selama satu tahun. Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas obligasi wajib tukar PT Bright Star Perkasa sebesar Rp 43.575 juta. Pada tahun 2013, GTS melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh BSP. Keuntungan atas penjualan ini diakui sebagai laba-rugi dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

On November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased MEB issued by BSP which should be converted to the shares of stock of PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. The MEB matured in one year after issuance and has been extended, the latest is in 2012 for another year. In 2010, GTS has impaired the MEB issued by PT Brightstar Perkasa amounting to Rp 43,575 million. In 2013, GTS sold MEB issued by BSP. The gain on sale of this investment was recorded in profit and loss as part of other gain and loss - net.

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT. Sun Televisi Network	460.500	460.500	PT. Sun Televisi Network
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
PT. MNC Kabel Mediacom	68.000	-	PT. MNC Kabel Mediacom
Jumlah	711.900	643.900	Total
Bagian lancar	-	(49.000)	Current portion
Bagian tidak lancar	711.900	594.900	Non current portion

PT. Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 20 Desember 2012, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

PT. Sun Televisi Network (STN)

On December 20, 2012, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

Pada tanggal 21 Desember 2011, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

On December 21, 2011, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014 and can be converted into shares of STN on due date.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, MNC membeli obligasi konversi Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

On November 3, 2009, MNC purchased convertible bonds of Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

Pada tanggal 30 Juni 2009, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah di perpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 April 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2014. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun ke enam sejak perjanjian ini dibuat.

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 16.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 16.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 52.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 52.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

On June 30, 2009, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times most recently on June 1, 2012 wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by MNP. The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement was amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended on April 2, 2013 and will be due on April 4, 2014. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, Mediacom purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years since the convertible bonds were issued. This agreement has been extended several times most recently on June 29, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

On October 25, 2013, Mediacom purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 16,000 million, which are convertible into 16,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

On December 24, 2013, Mediacom purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 52,000 million which are convertible into 52,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Biaya/Cost		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Metode biaya</u>					<u>Cost method</u>
PT. Eagle Transport Services (ETS)	-	19,00%	-	28.500	PT. Eagle Transport Services (ETS)
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	10,00%	10,00%	500	500	PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,20%	2,00%	485	342	PT. Pemeringkat Efek Indonesia
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	310	310	Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	300	300	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%	15	15	PT. Asuransi MAIPARK Indonesia
PT. Usaha Gedung Bimantara	0,00%	0,00%	-	1	PT. Usaha Gedung Bimantara
Jumlah			1.610	29.968	Total

In 2013, GTS sold its investment shares in stock of ETS. The gain on sales of this investment was recorded in profit and loss as part of other gain and loss - net.

16. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.474	-	-	16.474	Building and improvements
Proyek dalam penyelesaian	375	-	(375)	-	Project in progress
Jumlah	19.949	-	(375)	19.574	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	3.771	1.162	-	4.933	Building and improvements
Jumlah tercatat	16.178			14.641	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.241	-	233	16.474	Building and improvements
Proyek dalam penyelesaian	-	608	(233)	375	Project in progress
Jumlah	19.341	608	-	19.949	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	2.508	1.263	-	3.771	Building and improvements
Jumlah tercatat	16.833			16.178	Net book value

Depreciation expense amounting to Rp 1,162 million and Rp 1,263 million in 2013 and 2012, respectively, were recorded under direct costs.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.747 juta dinilai berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP PBB) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak.

The fair value of land as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 3,747 million. The valuation was determined by reference to the taxable sales value of the land and building (NJOP PBB) issued by the Tax Office.

Nilai wajar bangunan dan prasarana, pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 masing-masing sebesar Rp 70.807 juta. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen, berdasarkan metode pendekatan biaya.

The fair value of the building and improvements, except land, amounted to Rp 70,807 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The valuation was determined by KJPP Felix Sutandar & Rekan, independent appraiser, using the cost approach method.

Bangunan gedung berlokasi di Jln. Yos Sudarso, Jakarta Utara.

The building is located at Jln. Yos Sudarso, North Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17).

As of December 31, 2013 and 2012, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai properti investasi.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no indication of impairment in value of investment properties.

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.164.779	182.754	10.760	-	1.336.773	Land
Bangunan	459.852	36.115	24.990	185	471.162	Buildings
Partisi	9.089	370	4	-	9.455	Partitions
Kendaraan bermotor	157.541	31.764	23.497	3.882	169.690	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	83.031	1.047	63.933	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	842.179	127.455	18.023	907	952.518	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	481.352	-	-	Transportation
Penyiaran	6.304.983	1.354.800	88	10.944	7.670.639	Broadcast
Subjumlah	9.502.806	1.734.305	622.647	15.918	10.630.382	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	38.770	18.876	7.118	(3.883)	46.645	Motor vehicles
Mesin	7.440	-	7.440	-	-	Machinery
Kendaraan berat	14.377	3.008	-	-	17.385	Heavy equipment
Subjumlah	60.586	21.884	14.558	(3.883)	64.030	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	184.606	483.251	-	(13.019)	654.838	Property and equipment under construction
Jumlah	9.773.385	2.239.440	637.205	(984)	11.374.637	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	216.488	22.965	12.252	-	227.201	Buildings
Partisi	5.838	758	3	-	6.593	Partitions
Kendaraan bermotor	100.396	19.633	18.570	1.960	103.419	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	30.184	3.832	19.231	124	14.909	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	664.060	102.572	15.183	-	751.449	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional		-	-	-		Operations equipment
Transportasi	208.086	2.645	210.731	-	-	Transportation
Penyiaran	3.399.376	752.435	68	1	4.151.744	Broadcast
Subjumlah	4.624.428	904.840	276.038	2.085	5.255.315	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.304	341	-	-	23.645	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	22.563	12.071	5.530	(1.960)	27.144	Motor vehicles
Mesin	124	-	-	(124)	-	Machinery
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	(1)	-	Broadcast equipment
Kendaraan berat	2.824	1.378	-	-	4.202	Heavy equipment
Subjumlah	25.512	13.449	5.530	(2.085)	31.346	Subtotal
Jumlah	4.673.244	918.630	281.568	-	5.310.306	Total
Jumlah Tercatat	5.100.141				6.064.331	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	587.769	577.010	-	-	1.164.779	Land
Bangunan	449.709	12.857	5.603	2.889	459.852	Buildings
Partisi	6.196	1.482	3	1.414	9.089	Partitions
Kendaraan bermotor	144.711	30.878	19.685	1.637	157.541	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	78.893	6.545	994	(1.413)	83.031	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	781.675	88.384	27.666	(214)	842.179	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	-	-	481.352	Transportation
Penyiaran	5.210.656	1.092.842	3.117	4.602	6.304.983	Broadcast
Subjumlah	7.740.961	1.809.998	57.068	8.915	9.502.806	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	29.321	13.473	1.079	(2.945)	38.770	Motor vehicles
Mesin	-	7.440	-	-	7.440	Machine
Kendaraan berat	9.573	11.816	7.012	-	14.377	Heavy equipment
Subjumlah	38.894	32.729	8.092	(2.945)	60.586	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	27.665	167.118	1.933	(8.244)	184.606	Property and equipment under construction
Jumlah	7.832.907	2.009.845	67.093	(2.274)	9.773.385	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	201.490	20.685	5.687	-	216.488	Buildings
Partisi	5.102	624	-	112	5.838	Partitions
Kendaraan bermotor	95.495	20.582	17.044	1.363	100.396	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	26.396	5.422	1.634	-	30.184	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	604.741	78.212	18.782	(111)	664.060	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional			-	-		Operations equipment
Transportasi	185.664	22.422	-	-	208.086	Transportation
Penyiaran	2.827.417	574.975	3.016	-	3.399.376	Broadcast
Subjumlah	3.946.305	722.923	46.163	1.364	4.624.428	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.945	359	-	-	23.304	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	18.461	6.732	1.267	(1.363)	22.563	Motor vehicles
Mesin	-	124	-	-	124	Machinery
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan berat	5.972	1.711	4.859	-	2.824	Heavy equipment
Subjumlah	24.434	8.567	6.126	(1.363)	25.512	Subtotal
Jumlah	3.993.684	731.849	52.289	1	4.673.244	Total
Jumlah Tercatat	3.839.223				5.100.141	Net Book Value

Dalam penambahan aset tetap termasuk selisih kurs penjabaran aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) milik entitas anak asing terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 179.184 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.344 juta untuk tahun 2013.

Addition to property and equipment included translation adjustment of property and equipment (net of related accumulated depreciation), from foreign subsidiaries which consisting of acquisition amounted to Rp 179,184 million and accumulated depreciation amounted to Rp 10,344 million in 2013.

Beban penyusutan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 908.286 juta dan Rp 678.332 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 908,286 in 2013 and Rp 678,332 million.

Dalam pengurangan aset tetap tahun 2013, termasuk aset tetap entitas anak yang divestasi (Catatan 46), terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 603.840 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.378 juta.

Deduction of fixed assets in 2013 included the fixed assets of divested subsidiary (Note 46), with acquisition costs of Rp 603,840 million and accumulated depreciation of Rp 254,378 million.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.900.673 juta dan Rp 2.273.048 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 2,900,673 million and Rp 2,273,048 million, respectively.

Penambahan aset tetap tahun 2012, termasuk perolehan melalui akuisisi entitas anak (Catatan 45).

Additions to property and equipment in 2012, include assets acquired in business acquisition (Note 45).

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 49c).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations (Note 49c).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai tahun 2015.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, installation of transmission station and building renovation which are estimated to be entirely completed in 2015.

Grup juga memiliki aset dalam penyelesaian berupa pembangunan infrastruktur pelabuhan di Sungai Mahakam. Pada tahun 2013, pembangunan sedang dihentikan untuk sementara. Menurut manajemen, pembangunan akan dimulai kembali seiring dengan peningkatan kuantitas produksi.

Group also has construction in progress consist of docking infrastructure in Mahakam River. In 2012, construction was halted for temporary. According to management, the construction will start again in line with the increase of production quantity.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2014 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain on sale of property and equipment are as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	14.683	33.767	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat			Book value
Biaya perolehan	33.365	67.093	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(27.191)	(52.289)	Accumulated depreciation
Keuntungan penjualan aset tetap	8.509	18.963	Gain on sale of property and equipment

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan MNCAA, pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and MNCAA, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			Carrying amount of insured assets
Properti investasi (Catatan 16)	11.541	12.703	Investment properties (Note 16)
Persediaan (Catatan 12)	440.030	547.309	Inventories (Note 12)
Aset tetap	3.115.268	2.622.806	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	3.169.605	2.464.027	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	135.334.940	202.831.468	US Dollar
Dolar Singapura	-	15.138.600	Singapore Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 3.055.488 juta dan nilai wajar Rp 3.524.998 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Standar dan Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 3,055,488 million and fair value amounting to Rp 3,524,988 million as of December 31, 2013. The valuation was performed by KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 23, 26 dan 27) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 23, 26 and 27) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

18. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Perusahaan			The Company
MNCSV	372.905	372.905	MNCSV
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	537.056	537.056	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNCSV	2.171.705	2.171.705	MNCSV
GMI dan entitas anak	342.523	452.323	GMI and its subsidiaries
MNC dan entitas anak	290.506	290.506	MNC and its subsidiaries
Infokom dan entitas anak	5.435	5.435	Infokom and its subsidiaries
Subjumlah	2.810.169	2.919.969	Subtotal
Jumlah	3.347.225	3.457.025	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	122.666	85.967	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	3.469.891	3.542.992	Net carrying amount
Nilai tercatat goodwill terdiri dari:			Carrying value of goodwill is consist of:
	2013	2012	
Saldo awal	3.542.992	3.635.980	Beginning balance
Penurunan nilai (Catatan 39)	(109.800)	(130.273)	Impairment losses (Note 39)
Pengaruh selisih kurs penjabaran	36.699	37.285	Effect of translation adjustment
Saldo akhir	3.469.891	3.542.992	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill di tahun 2013 dan 2012, Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill yang terkait dengan LTON (entitas anak dari GMI) dan mengakui penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 109.800 juta dan Rp 130.273 juta. Nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing in 2013 and 2012, the Group assessed the recoverable amount of goodwill associated with LTON (a subsidiary of GMI) and recognized impairment loss of Rp 109,800 million and Rp 130,273 million, respectively. The recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET LAIN-LAIN

19. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Biaya perolehan pelanggan - bersih	449.722	336.581	Subscriber acquisition cost - net
Uang muka operasional	166.209	185.102	Advances for operating activities
Biaya yang ditangguhkan	50.967	34.461	Deferred charges
Lain-lain	244.595	133.319	Others
Jumlah	911.493	689.463	Total

Biaya Perolehan Pelanggan

Pada tanggal 1 Mei 2011, MNCSV mengadakan Perjanjian Pembelian dan Transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, efektif 1 Mei 2011, NV menjual, mengalihkan, mentransfer dan memberikan semua hak NV atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan sejumlah 36.000 pelanggan kepada Perusahaan tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan ("unconditionally and irrevocably"). Atas pengalihan aset ini, Perusahaan harus membayar kepada NV sebesar Rp 46.860 juta, termasuk PPN.

Selain itu, setiap bulan NV juga akan mengalihkan kepada MNCSV semua pelanggan baru yang diperoleh NV, kecuali jumlah pelanggan tersebut diperlukan NV untuk mempertahankan Broadcasting License milik NV.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya. Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Subscriber Acquisition Cost

On May 1, 2011, MNCSV entered into a Purchase and Transfer Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, effective as of May 1, 2011, NV unconditionally and irrevocably sells, conveys, transfers and delivers to the Company, free and clear of all liens, all of NV's right, title and interest in and to Subscriber Contracts and Customer Database, amounting to a total of 36,000 subscribers. As consideration for the transfer of assets under this agreement, the Company shall pay to NV the amount of Rp 46,860 million, including VAT.

Also on a monthly basis, NV will transfer to MNCSV, any additional new subscribers subsequently acquired by NV, except for the number of subscribers necessary for NV to maintain the Broadcasting License.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall automatically extend in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other Party. For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

20. UTANG USAHA

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	19.738	25.842	Content and advertisement media
Media pendukung dan infrastruktur	986	970	Media support and infrastructure
Pertambangan	-	517	Mining
Jumlah	20.724	27.329	Total
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis pelanggan	826.201	695.740	Subscriber based media
Media berbasis konten dan iklan	675.463	422.533	Content and advertisement media
Pertambangan	107.109	97.647	Mining
Media pendukung dan infrastruktur	12.057	11.760	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	12.839	6.423	Media Shopping
Transportasi	-	37.497	Transportation
Jumlah	1.633.669	1.271.600	Total
Jumlah	1.654.393	1.298.929	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
US Dolar	1.143.997	952.035	US Dollar
Rupiah	510.396	325.290	Rupiah
Euro	-	4.925	Euro
Lainnya	-	16.679	Others
Jumlah	1.654.393	1.298.929	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	650	468	Article 21
Pasal 23	4	2	Article 23
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 21	17.285	22.434	Article 21
Pasal 23	22.928	11.251	Article 23
Pasal 25	35.872	31.648	Article 25
Pasal 26	26.524	11.271	Article 26
Pasal 29	133.191	140.555	Article 29
Pasal 4 (2)	1.824	3.045	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	94.051	46.191	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	1.946	2.956	Tax on trading of equity securities
Lainnya	21.654	25.856	Others
Jumlah	355.929	295.677	Total

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Biaya operasional	240.170	131.603	Operational expenses
Bunga	69.869	35.194	Interest
Biaya bagi hasil	29.789	89.476	Profit sharing
Lain-lain	16.944	119.971	Others
Jumlah	356.772	376.244	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

23. UTANG BANK

23. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Standard Chartered Bank	81.710	52.467	Standard Chartered Bank
Bank CTBC Indonesia			Bank CTBC Indonesia
(d/h Bank Chinatrust)	50.000	20.000	(formerly Bank Chinatrust)
Bank Rakyat Indonesia	22.043	47.947	Bank Rakyat Indonesia
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	10.000	10.000	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Pan Indonesia (Panin)	-	3.799	Bank Pan Indonesia (Panin)
Jumlah	167.753	138.213	Total

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Innoform	81.710	24.424	Innoform
MNCSV	-	28.043	MNCSV
Jumlah	81.710	52.467	Total

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar S\$ 10 juta, dengan sub-batasan sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan sampai dengan S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas Pasar Uang Jangka Pendek sampai dengan S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 180 hari.
- *Financial Guarantee or Standby Letter of Credit* sampai S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- *Commercial Standby Letter of Credit* sampai S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- Pembiayaan Tagihan Import sampai S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.

Pada tahun 2013, Innoform memperoleh *revolving term loan facility* sebesar S\$ 1,1 juta, S\$ 2 juta and S\$ 2,5 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 3.88% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran saat jatuh tempo. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 7 Maret 2014, 3 Februari 2014 dan 10 Januari 2014.

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Innoform	81.710	24.424	Innoform
MNCSV	-	28.043	MNCSV
Jumlah	81.710	52.467	Total

Innoform

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of S\$ 10 million, with sub-limits as follows:

- Overdraft facility up to S\$ 3 million at prime interest rate.
- Short-term Money Market Facility up to S\$ 5 million – S\$ 10 million at a spot interest rate. This facility has a term of 180 days.
- Financial Guarantees of Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Commercial Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Import Invoicing Financing up to S\$ 5 million - S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.
- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.

In 2013, Innoform entered into a S\$ 1.1 million, S\$ 2 million and \$ 2.5 million revolving term loan facility. The facility bears annual interest of 3.88% above cost of fund with repayments on maturity date. These loan facilities will mature on March 7, 2014, February 3, 2014 and January 10, 2014.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 30 April 2014. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 untuk fasilitas L/C.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Perusahaan, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang sindikasi (Catatan 26).

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap interest lebih besar dari 1,5 kali;
- pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali dan
- pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2012, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Pada tahun 2013, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman.

Bank CTBC Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank CTBC Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun. Pada tanggal 30 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta dan jatuh tempo 14 Agustus 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 20.000 juta.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of US\$ 50,000 thousand. The facilities will mature on April 30, 2014. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of US\$ 200 for SBL/C facility, *lender's cost of fund* + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of US\$ 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of US\$ 50 for L/C facility.

The loan was secured with MNC shares owned by the Company, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as syndicated loans (Note 26).

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times,
- liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization less than 4.5 times and
- liabilities to equity ratio less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2012, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

In 2013, MNCSV paid all loans.

Bank CTBC Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank CTBC Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum. On August 30, 2013, this agreement was extended with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and will be due on August 14, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 50,000 million and Rp 20,000 million, respectively.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
MNI	22.043	22.077
MNCN	-	25.870
Jumlah	22.043	47.947

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 11 Desember 2013 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2014.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 8 Oktober 2013 dengan tingkat bunga 7,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik MNC masing-masing sebesar Rp 26.750 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo tanggal 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo tanggal 22 Agustus 2013, dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik MNC dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta tahun 2012 (Catatan 6).

Pada bulan Desember 2013, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya dan agunan kredit telah dibebankan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
MNI	22.077	
MNCN	25.870	
Total	47.947	

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 11, 2013, with interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2014.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 8, 2013, with interest rate at 7.50% per annum and due on September 3, 2014.

The loans are secured by time deposit owned MNC amounting to Rp 26,750 million, respectively, in 2013 and 2012. (Note 6).

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtained working capital loan with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.5% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2013, and bears interest of 6.5% per annum.

The loan was secured by time deposit owned by MNC and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2012 (Note 6).

In December 2013, the facilities were fully paid and the collateral has been realized.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, Fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15 juta dan Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2 juta. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2014. MNCSV harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang digunakan dan bunga sebesar 9,5% per tahun dari jumlah pinjaman untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk fasilitas *Import Settlement*.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang sindikasi (Catatan 26).

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio debt terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali;
- *earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali dan
- jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2013, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2014. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama MNC masing-masing sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV obtained short term credit facility from Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ consisting of Uncommitted Working Capital Loan Facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement Facility amounting to USD 15 million and Foreign Exchange Facility amounting to USD 2 million. The facilities will mature on September 27, 2014. MNCSV has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility used and interest rate of 9.5% per annum from total facility used for uncommitted working capital loan facility, and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for import settlement facility.

The loan was secured with MNC shares owned by Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as syndicated loan (Note 26).

In connection with the loan MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt to equity ratio less than 2.5 times,
- earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times and
- total minimum net worth of Rp 900,000 million.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2013, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2014. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

The loan is secured by time deposit owned by MNC of Rp 4,000 million, in 2013 and 2012 (Note 6).

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta, tingkat bunga 13,5% per tahun pada tahun 2012, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Nopember 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pada tanggal tahun 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million, bears interest at 13.5% per annum in 2012, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on November 4, 2013.

The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

The facilities were fully paid in 2013.

24. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

24. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
Perdagangan efek	-	372.734	Trading in securities
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Perdagangan efek	277.124	805.877	Trading in securities
Pembiayaan	27.004	34.287	Financing
Sub jumlah	304.128	840.164	Subtotal
Jumlah	304.128	1.212.898	Total

25. WESEL BAYAR

Pada tahun 2012, IAT menerbitkan surat sanggup dengan total nilai sebesar Rp 35.473 juta. Pada tahun 2011, IAT menerbitkan wesel bayar kepada Bellstones Ltd sebesar Rp 47.720 juta dengan tingkat bunga 3%, yang jatuh tempo 30 April 2013. Biaya dari surat sanggup yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 2.103 juta.

Nilai wesel bayar kepada Billstones Ltd, pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 76.343 juta.

Pada tahun 2013, wesel bayar tersebut tidak dicatat lagi sehubungan dengan tidak dikonsolidasinya IAT setelah GTS melakukan divestasi saham IAT.

25. NOTES PAYABLE

In 2012, IAT issued promissory notes with a total amount of Rp 35,473 million. In 2011, IAT issued notes payable to Bellstones Ltd in amount of Rp 47,720 million with interest rate of 3% per annum, and maturity date on April 30, 2013. Interest expense incurred for these promissory notes amounted to Rp 2,103 million.

Outstanding balance of these notes payable to Bellstones Ltd as of December 31, 2012 amounted to Rp 76,343 million.

In 2013, these notes payables were excluded from the Company's consolidated financial statements, following the divestment of IAT shares by GTS.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Utang Sindikasi	2.842.897	-	Syndicated Loan
Standard Chartered Bank	339.990	657.300	Standard Chartered Bank
Bank Negara Indonesia	257.172	188.174	Bank Negara Indonesia
Bank Pembangunan Daerah			Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten	232.445	277.644	Jawa Barat dan Banten
Bank Sinarmas Syariah	160.141	-	Bank Sinarmas Syariah
Bank Sinarmas	141.831	159.755	Bank Sinarmas
Bank Capital Indonesia	96.646	-	Bank Capital Indonesia
Bank Negara Indonesia Syariah	91.436	-	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Jabar Banten Syariah	76.603	26.137	Bank Jabar Banten Syariah
Bank Muamalat Indonesia	55.623	231.298	Bank Muamalat Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	46.342	-	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Rakyat Indonesia Syariah	44.360	-	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank BCA Syariah	37.126	16.710	Bank BCA Syariah
Bank ICBC Indonesia	28.984	10.715	Bank ICBC Indonesia
Bank Mayora	14.763	24.808	Bank Mayora
PT Sarana Multigriya Finansial	12.583	7.288	PT Sarana Multigriya Finansial
Bank CTBC Indonesia (d/h Bank			Bank CTBC Indonesia (formerly
Chinatrust)	9.686	-	Bank Chinatrust)
Bank Nusantara Parahyangan	8.080	-	Bank Nusantara Parahyangan
Bank ICB Bumiputera	6.667	-	Bank ICB Bumiputera
Bank Syariah Mandiri	-	111.205	Bank Syariah Mandiri
Bank DKI Unit Syariah	-	10.778	Bank DKI Unit Syariah
Bank INA Perdana	-	6.113	Bank INA Perdana
Bank BCA	-	218	Bank BCA
Jumlah	4.503.375	1.728.143	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(489.875)	(902.138)	Current portion
Bagian jangka panjang	4.013.500	826.005	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jatuh tempo tahun 2013	-	902.138	Due in 2013
Jatuh tempo tahun 2014	493.890	612.132	Due in 2014
Jatuh tempo tahun 2015	410.745	212.104	Due in 2015
Jatuh tempo tahun 2016	3.426.871	12.035	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	300.281	4.278	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	3.876	-	Due in 2018
Subjumlah	4.635.663	1.742.687	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(132.288)	(14.544)	Unamortized transaction cost
Jumlah	4.503.375	1.728.143	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pinjaman jangka panjang	4.503.375	1.728.143	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	9.580	1.190	Accrued interest expense
Jumlah	4.512.955	1.729.333	Total

Nilai biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loan

Pada tanggal 19 Nopember 2013, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 215.000 ribu dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000 ribu dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Facility agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh utang obligasi (Catatan 27) dan untuk belanja modal.

On November 19, 2013, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 215,000 thousand with an option to increase by additional USD 35,000 thousand from a syndicated of local and international banks. The loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the bonds payable (Note 27) and for capital expenditure requirements.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Detail of original lenders are as follows:

	USD	
Deutsche Bank AG, Singapore	50.000.000	Deutsche Bank AG, Singapore
Standard Chartered Bank	50.000.000	Standard Chartered Bank
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	First Gulf Bank PJSC, Singapore
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	Siemens Financial Services, Inc.
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	CTBC Bank Co., Ltd., Singapore
Banca Monte dei Paschi, Hong Kong	10.000.000	Banca Monte dei Paschi, Hong Kong
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	First Commercial Bank, Singapore
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	Entie Commercial Bank, Taiwan
Cosmos Bank, Taiwan	5.000.000	Cosmos Bank, Taiwan
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	Federated Project and Trade Finance Core Fund
The Bank of East Asia, Limited, Singapore	5.000.000	The Bank of East Asia, Limited, Singapore
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	Bank of Kaohsiung, Taiwan
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	Hwatai Bank, Taiwan
Taishin International Bank Co, Taiwan	5.000.000	Taishin International Bank Co, Taiwan
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	Chailease Finance (B.V.I), Taiwan
Jumlah	243.000.000	Total

Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan terutang pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya akan terutang pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *London International Offered (LIBOR) Rate + 4,25%* per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent*.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV dan entitas anak harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap 3 bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.654.571 (ekuivalen Rp 32.357 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, MNCSV telah memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

The loan has a term of 3 years. 25% of the total loan is due on 33rd month and the remaining loan amount is due on 36th month from the first utilization. This credit facility bears interest rate at London International Offered (LIBOR) + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of a Loan at any time if it gives the Facility Agent.

In connection with the syndicated loan, MNCSV and its subsidiaries shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2013 is USD 2,654,571 (equivalent to Rp 32,357 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the 2013 consolidated statements of financial position.

As of December 31, 2013, MNCSV has complied with financial ratio and covenants stipulated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
RCTI	339.990	627.530
Innoform	-	29.770
Jumlah	339.990	657.300

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang sebesar US\$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + *Margin Rate* 3,8% per tahun

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 27.893.180 dan US\$ 64.894.480 (atau setara dengan Rp 339.990 juta dan Rp 627.530 juta).

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 3 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo tanggal 11 April 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar S\$ 3,08 juta (atau setara dengan Rp 29.770 juta). Pada tahun 2013, utang ini disajikan sebagai utang bank (Catatan 23).

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
RCTI	627.530	627.530
Innoform	29.770	29.770
Total	657.300	657.300

RCTI

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility amounting to US\$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2013 and 2012, RCTI has complied with the loan agreement.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance amounted to US\$ 27,893,180 and US\$ 64,894,480, respectively (or equivalent Rp 339,990 million and Rp 627,530 million, respectively).

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 3 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund with quarterly repayments over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013. This facility has been amended and will be due on April 11, 2014.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 3.08 million (or equivalent to Rp 29,770 million). In 2013, this loan is presented as bank loan (Note 23).

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia yaitu :

- a. Pada tanggal 31 Maret 2010, MNCF memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda empat baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 65.000 juta. Jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 5 Nopember 2009 sampai dengan 4 Nopember 2010 dan diperpanjang di tahun 2011. Untuk masa ketersediaan dana bersifat revolving, pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun (alat-alat berat) dengan suku bunga 13-14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 127 juta dan Rp 19.325 juta.

- b. Pada tanggal 30 Mei 2011, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 7.768 juta dan Rp 9.573 juta.

- c. Pada tanggal 28 Juni 2011, MNCF, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran penarikan dana sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat *non revolving*, bunga 11% - 14% per tahun dengan jangka waktu pinjaman adalah 4 tahun dari tanggal penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 6.932 juta dan Rp 27.646 juta.

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows :

- a. On March 31, 2010, MNCF obtained a credit facility for additional working capital to finance new and used four-wheeled motor vehicles under the credit facility amounting to Rp 65,000 million. The credit facility has a term of 12 months, from November 5, 2009 until November 4, 2010 and was extended in 2011. The revolving fund is available to finance end users for a maximum of 4 years (heavy equipment) and with 13-14% interest per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 127 million and Rp 19,325 million.

- b. On May 30, 2011, MNCF, obtained a working capital facility which amounted to Rp 50,000 million with a term of 60 months and interest rate of 13 % per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 7,768 million and Rp 9,573 million.

- c. On June 28, 2011, MNCF, obtained an additional working capital facility, with a withdrawal period until November 4, 2011 and maximum plafond of Rp 100,000 million , which is a non-revolving fund, interest rate of 11% - 14% per annum, with a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 6,932 million and Rp 27,646 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- d. Pada tanggal 31 Mei 2012, MNCF memperoleh modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda dua dan ban empat atau baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp165.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan untuk masa ketersediaan Dana bersifat revolving, pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun dengan suku bunga 12% - 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 89.439 juta dan Rp 89.199 juta.

- e. Pada tanggal 20 Desember 2012, MNCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 60.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 12 bulan yang bersifat unrevolving, dengan suku bunga 10,5% - 11,5% per tahun. Fasilitas ini memiliki jangka waktu pinjaman 4 tahun dari tanggal pencairan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 25.321 juta dan Rp 42.431 juta.

- f. Pada tanggal 2 September 2013, MNCF, mendapatkan fasilitas Rp 250.000 juta yang bersifat revolving dan Rp 60.000 juta yang bersifat aflopend dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun, pembiayaan end user tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11%-13% dengan jaminan piutang 105% dan Fixed Asset. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 127.585 juta.

- d. On May 31, 2012, MNCF, obtained credit facility for additional working capital for financing motor and car or new and used vehicles, amounting to Rp 165,000 million with a term of 12 months, for availability of a revolving fund payment to end user is maximum period of 4 years with an interest rate of 12% - 14% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 89,439 million and Rp 89,199 million.

- e. On December 20, 2012, MNCF, obtained an additional loan facility of Rp 60,000 million and withdrawal period of 12 months which is not revolving, with an interest rate of 10.5% - 11.5% per annum. This facility have a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 25,321 million and Rp 42,431 million.

- f. On September 2, 2013, MNCF, obtained a Rp 250,000 million revolving facility and a Rp 60,000 million aflopend facility with a period of 1 year, the end user financing tenor of 1 -4 years with an interest rate of 11% -13% with guarantee of 105% receivables and Fixed Assets. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 127,585 million.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
MNCF	136.100	277.644	MNCF
MNC	96.345	-	MNC
Jumlah	232.445	277.644	Total

MNCF

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten yaitu :

- a. Pada tanggal 13 Juni 2011, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 8.226 juta dan Rp 23.735 juta.

- b. Pada tanggal 28 Maret 2012, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 127.874 juta dan Rp 253.909 juta.

MNC

Pada tanggal 18 Juni 2013, MNC memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang digunakan untuk membiayai gedung MNC News Center, Jakarta, sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan floating rate sebesar 10,5% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 96.345 juta.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, MNC melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas kredit jangka panjang serta bunga pinjama serta bunga pinjaman sebesar Rp 96.963 juta.

MNCF

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Jabar Banten, as follows :

- a. On June 13, 2011, MNCF, obtained a working capital consumer financing, especially purchase vehicles financing which has maximum plafond of Rp 50,000 million for 60 months which bears interest rate of 13% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 8,226 million and Rp 23,735 million.

- b. On March 28, 2012, MNCF, obtained a non revolving working capital facility for consumer financing and leasing with plafond amounting to Rp 300,000 million for 60 months, which bears interest rate of 11% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 127,874 million and Rp 253,909 million.

MNC

On June 18 , 2013 , MNC obtained a long-term loan facility from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, which was used to finance development of MNC News Center building amounting to Rp 300,000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate of 10.5% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 96,345 million.

On February 14, 2014, MNC fully paid long-term loan credit facilities and its interest amounting to Rp 96,963 million.

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

- a. Pada tanggal 22 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 100.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 91.614 juta.

- b. Pada tanggal 11 Nopember 2013, MNCF memperoleh fasilitas pembiayaan secara syariah dengan jaminan berupa 105% penyimpanan BPKB di kantor MNCF. Margin atas pinjaman ini sebesar 12%, dan jatuh tempo 4 tahun dari tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 68.527 juta.

Bank Sinarmas

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas yaitu :

- a. Pada 20 Oktober 2010, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 80.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 27.793 juta. Fasilitas ini sudah dilunasi pada bulan Nopember 2013.

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

- a. On May 22, 2013, MNCF obtained an Al Mudarabah financing facility with a plafond amounting to Rp 100,000 million, which is non revolving, for a financing period of 1 year and with a maximum period of 48 months. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 91,614 million

- b. On November 11, 2013, MNCF obtained syariah financing facility with collaterals 105% in BPKB kept the MNCF office, the margin increase amounted to 12% and due on 4 years from drawdown date.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 68.527 million.

Bank Sinarmas

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas as follows:

- a. October 20, 2010, MNCF obtained a working capital loan facility with a maximum credit limit of Rp 80,000 million and for a period of 3 years from the date of withdrawal. This loan facility was secured by finance lease receivables which is equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 27,793 million. This facility was fully paid on November 2013.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- b. Pada tanggal 1 Oktober 2009, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman sewa pembiayaan berupa *term loan* sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi dua yaitu term loan 1 (telah dilunasi pada September 2012) dan term loan 2, masing-masing sebesar USD 3.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman ini sebesar Rp 1.132 juta. Pada Juni 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

- c. Pada tanggal 16 Juli 2010, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa term loan 3 dengan plafon pinjaman maksimal sebesar Rp 25.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman ini sebesar Rp 5.793 juta. Pada Agustus 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

- d. Pada tanggal 29 September 2011, MNCF, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa Term Loan 5 dengan plafon pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 18.313 juta dan Rp 34.960 juta.

- e. Pada tanggal 13 Maret 2012, MNCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku bunga pinjaman USD 7% per tahun dan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar Rp. 100.000 juta, dengan tingkat suku bunga 12% untuk alat berat dan mobil serta 15% untuk motor, masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 65.792 juta dan Rp 90.077 juta.

- b. On October 1, 2009, MNCF obtained loan facility for the lease financing receivables amounting to USD 6,000,000. This facility is divided into term loan 1 (paid on September 2012) and term loan 2, each amounting to USD 3,000,000.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 1,132 million. On June 2013, this facility was fully paid.

- c. On July 16, 2010, MNCF obtained a working capital loan facility with a maximum credit of Rp 25,000 million and for 3 years from date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 5,793 million. On August 2013, this facility was fully paid.

- d. On September 29, 2011, MNCF, obtained a working capital loan facility with a maximum loan ceiling of Rp 50,000 million and for a period of 3 year from the date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 18,313 million and Rp 34,960 million, respectively.

- e. On March 13, 2012, MNCF, obtained an additional Term Loan facility of USD 2,000,000 with borrowing rate of 7% per annum and also long-term loan facility of Rp 100,000 million, with an interest rate of 12% for heavy equipment and 15% for cars and motorcycles, each for a period of 3 years from the date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 65,792 million and Rp 90,077 million.

- f. Pada tanggal 7 Maret 2013, MNCF memperoleh tambahan fasilitas Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku pinjaman USD 7% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan serta invoice alat berat sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 14.274 juta.

- g. Pada 18 Juni 2013, MNCF mendapatkan Term Loan sebesar Rp 50.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat suku pinjaman alat berat 11 % per tahun; mobil 11% per tahun; motor 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 43.452 juta.

Bank Capital Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia yaitu :

- a. Pada tanggal 18 Maret 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 14 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 1 tahun dan jatuh tempo pada 25 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 49.562 juta.

- b. Pada tanggal 14 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga 10%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 47.084 juta.

- f. On March 7, 2013, MNCF obtain additional Term Loan facility amounting to USD 2,000,000 with USD borrowing rate of 7% per annum for period of 3 years from the date of withdrawal. The loan is secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and invoice heavy equipment, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 14,274 million.

- g. On June 18, 2013, MNCF obtained Term Loan facility of Rp 50,000 million , with a term of 3 years, with borrowing rate of 11% per annum for heavy equipment, 11% per annum for cars and 15% per annum for motorcycles. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 43,452 million.

Bank Capital Indonesia

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Capital Indonesia, as follows :

- a. On March 18, 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 1 year. On May 14, 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of withdrawal is 1 year, and due date on March 25, 2014. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equipment to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 49,562 million.

- b. On 14 May 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 3 years, with an interest rate of 10%. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equipment to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 47,084 million.

Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 17 Juli 2013 telah disetujui dan disepakati akad pembiayaan musyarakah yaitu akad kerjasama antara bank dan MNCF, masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung – rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF mendapatkan fasilitas plafond pembiayaan Musyarakah (Modal kerja Executing), sebesar Rp 100.000 juta dengan ketentuan 20% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan alat berat, 10% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan mobil dengan umur diatas 15 tahun. Dana ini digunakan untuk tambahan modal kerja, objek pembiayaannya kendaraan bermotor roda empat atau lebih dalam keadaan baru / bekas dan alat – alat berat. Jangka waktu penarikan dana adalah 1 tahun, dengan jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 91.436 juta.

Bank Jabar Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten Syariah yaitu :

- a. Pada tanggal 10 Oktober 2012, MNCF memperoleh fasilitas pembiayaan Al-Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 85.000 juta yang akan digunakan sebagai pembiayaan kepemilikan mobil (Al-Murabahah) dan pembiayaan alat berat (sewa – beli) atau Ijarah (sewa), dengan jangka waktu fasilitas 60 bulan sejak ditandatangani perjanjian.

Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat realisasi/penarikan pembiayaan yang telah disepakati dengan minimal expected yield bank sebesar equivalen 11% per tahun untuk pembiayaan mobil dengan jangka waktu 1 – 4 tahun dan pembiayaan objek dengan jangka waktu 1 – 3 tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 December 2013 and 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 55.487 juta dan Rp 26.137 juta.

Bank Negara Indonesia Syariah

On July 17, 2013, musyarakah financing agreement was agreed between the bank and MNCF, in which each party contributes capital and bear the risk of profit - losses that had been agreed upon in the contract. MNCF obtained Musharakah facility (Executing working capital), amounting to Rp 100,000 million with the provisions that 20% of the maximum loan is used for financing heavy equipment, 10% of the maximum loan is used for car financing with over 15 years. The proceeds were used to additional working capital, financing automobiles with 4 wheels or more in new or used condition / used and equipment - heavy equipment. The withdrawal of the facility is 1 year, with a term for 3 year from the first drawdown date. The loan is secured by murabahah financing receivables equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 91,436 million.

Bank Jabar Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Jabar Banten Syariah, as follows:

- a. On October 10, 2012, MNCF, obtained Al - Mudharabah financing with a plafond of Rp 85,000 million which will be used as car ownership financing (Al - Murabahah) and heavy equipment financing (lease - purchase) or Ijarah (lease), for a period of 60 months from the signed date of the agreement.

Profit sharing ratio is determined at the time of realization / withdrawal of fund as agreed with the bank for a minimum expected yield equivalent to 11% per annum for car financing, for a term of 1-4 years and with the object of financing period of 1-3 years. The loan is secured by murabahah financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 55,487 milion and Rp 26,137 million, respectively.

Pada tanggal 16 April 2013, MNCF memperoleh fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah Executing dengan plafond tambahan Rp 15.000 juta, dari semula Rp 85.000 juta sehingga totalnya menjadi Rp 100.000 juta. Plafond di atas merupakan komitmen pembiayaan (wa'ad) yang diberikan oleh Bank. Penggunaan sebagai penyertaan Bank dalam usaha pembiayaan kepemilikan mobil (murabahah) dan pembiayaan alat berat (sewa-beli) atau ijarah (sewa). Jangka waktu pembiayaan kepada nasabah maksimal 4 tahun untuk pembiayaan mobil dan pembiayaan kepada nasabah maksimal 3 tahun untuk pembiayaan objek, dengan kenaikan margin sebesar 12%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 21.116 juta.

b. On April 16, 2013, MNCF obtained financing facility in the form of Mudharabah with additional loan of Rp 15,000 million, a top up from the existing Rp 85,000 million loan, totaling to Rp 100,000 million. Loan above is a financing commitment (wa'ad) provided by the Bank. The use of the Bank's investments in venture financing car ownership (murabahah) and heavy equipment financing (lease-purchase) or ijarah (lease). Financing period is maximum of 4 years for car financing and up to 3 years for the object of financing with the margin increase amounted to 12%. The loan is secured by murabahah financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 21,116 million.

Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
IAT	-	139.691	IAT
MNC Finance	55.623	91.607	MNC Finance
Jumlah	<u>55.623</u>	<u>231.298</u>	Total

IAT

IAT

Pada tahun 2012 IAT memperoleh fasilitas pinjaman Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

In 2012, IAT obtain credit facilities from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

- Pada bulan Mei 2009, IAT memperoleh fasilitas Al Musyarakah sebesar US\$ 11.445.540, jangka waktu pengembalian 60 bulan (secara bulanan) dengan margin sebesar US\$ 3,58 juta.
- Pada bulan April 2009, IAT mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar Rp 34.800 juta dengan jangka waktu 60 bulan.

- In May 2009, IAT obtained Al Musyarakah facility amounting to US\$ 11,445,540, repayable in 60 months (by monthly basis) with margin amounting to US\$ 3.58 million.
- In April 2009, IAT obtained Al Musyarakah financing facility with a credit limit of Rp 34,800 million and a term of 60 months.

c. Pada bulan Nopember 2010, IAT mendapat fasilitas pembiayaan sebagai berikut:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik sebesar US\$ 7.100.000 juta untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar US\$ 1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak LNG, yang jatuh tempo pada Juni 2015.

Seluruh pinjaman (a) dan (b) di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 139.691 juta dan sejak Maret 2013, IAT tidak dikonsolidasikan lagi sehingga pinjaman jangka panjang yang diperoleh IAT tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. (Catatan 46).

MNCF

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muallamat Indonesia yaitu :

- a. Pada tanggal 17 September 2012, MNCF dan bank telah menyetujui dan menandatangani akad pembiayaan Musyarakah, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung – rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF, mendapatkan fasilitas plafond line facility sebesar Rp 130.000 juta untuk membiayai usaha MNCF yaitu modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil, berdasarkan surat pemberitahuan dari Bank tertanggal 28 Maret 2012 tingkat keuntungan tenor 1-3 tahun sebesar 11-11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 15.903 juta dan Rp 91.607 juta.

c. In November 2010, IAT obtained the following facilities:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik financing facility amounting to US\$ 7,100,000 million for purchasing of 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with a term of 60 months.
- Al Musyarakah financing facility amounting to US\$ 1,000,000 to be utilized as working capital in executing an aircraft procurement contract with PT Badak LNG. This loan is due in June 2015, which will be due in June 2015.

The above (a) and (b) loans are secured by 3 units of Fokker 50 aircraft (PK-TSN, PK-TSO and PK-TSP), 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSZ), land and building located in Balikpapan (Note 17).

As of December 31, 2012, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 139,691 million, effective March 2013, IAT was not consolidated. therefore the long-term loans were excluded from consolidated financial statement. (Note 46).

MNCF

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muallamat Indonesia, as follows :

- a. On September 17, 2012, MNCF and the bank agreed on Musyarakah financing agreements, a cooperation agreement between the bank and MNCF, whereby each party contributes capital and risk imposition profit or loss that had been agreed in the contract. MNCF obtained a credit facility with maximum amount of Rp. 130,000 million to finance its business, such as working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with maximum financing period of 36 months, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections, based on a notification letter from Bank dated March 28, 2012, profit level about 11% - 11.5% for 1-3 years. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 15,903 milion and Rp 91,607 million, respectively.

- a. Pada tanggal 13 Pebruari 2013, MNCF memperoleh penambahan plafond fasilitas pembiayaan dengan skema line facility Al Musyarakah dengan plafond sebesar Rp.30.000 juta, jangka waktu 48 bulan sejak pencairan pertama (termasuk kelonggaran tarik 12 bulan, untuk jangka waktu pembiayaan ke konsurnen maksimun 36 bulan), dengan Nisbah yang akan ditetapkan pada setiap penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 19.926 juta.

- c. Pada tanggal 16 Juli 2013 MNCF, mendapatkan fasilitas Al Musyarakah dengan plafond line facility sebesar Rp 223.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 19.794 juta.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro)

Pada tanggal 15 Agustus 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro) dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 11.25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 46.342 juta.

- b. On February 13, 2013, MNCF obtained additional working capital facility in Al Musyarakah scheme with plafond of Rp 30,000 million, for 48 months since first withdrawal (including unused loan 12 months, for a period of maximum consumer financing to 36 months), with profit sharing on every withdrawal. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 19,926 million.

- c. On July 16, 2013, MNCF obtained additional working capital facility in Al Musyarakah scheme with plafond of Rp 223.000 thousand for working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with a term of 4 years, and a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by consumer financing receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 19,794 million.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro)

On August 15, 2013, MNCF obtained a credit facility from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro) amounting to Rp 50,000 million for a period of 42 months and with an interest of 11,25% per annum, with a guarantee of 100% of the outstanding facilities of existing customers. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 46,342 million.

PT Bank BRI Syariah

Pada tanggal 1 April 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BRI Syariah dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan termasuk masa penarikan selama 12 bulan, dengan Nisbah Bagi Hasil yang akan ditentukan pada saat pencairan fasilitas dengan memperhatikan tingkat expected yield yang berlaku pada pencairan, expected yield bank sebesar 12,50% per tahun, dengan jaminan Fidusia piutang pokok Nasabah kepada para konsumennya sebesar minimal 105% dari plafond pembiayaan Bank BRI Syariah dan dengan kenaikan margin sebesar 13%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 44.360 juta.

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

- a. Pada tanggal 19 September 2012, MNCF dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Murabahah dengan plafond sebesar Rp 20.000 juta bersifat non revolving. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 90% dari utang pokok. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman. MNCF diberikan wakalah untuk menentukan sendiri besarnya margin pembiayaan yang didalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 14.776 juta dan Rp 16.710 juta.

- b. Pada tanggal 24 Juli 2013, MNCF mendapatkan fasilitas pembiayaan dan penambahan plafon sebesar Rp 40.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Kenaikan margin atas fasilitas ini adalah sebesar 12%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 22.350 juta.

PT Bank BRI Syariah

On April 1, 2013, MNCF obtained a working capital loan from Bank BRI Syariah with a maximum plafond of Rp 50,000 million for a period of 60 months including the period of withdrawal of 12 months, with a revenue sharing ratio to determined at the time of disbursement of facilities with respect to the level of expected yield in effect at the disbursement. The bank expected yield of 12.50% per annum with a guarantee of Fiduciary Customer Receivables of at least 105% of the plafond and with the margin increase amounted to 13%.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 44,360 million.

Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

- a. On September 19, 2012, MNCF and the bank agreed to cooperate in finance Murabahah non-revolving facilities with a limit of Rp 20,000 million. Total Bank financing to customers is a maximum of 90% of the principal debt. Funding period is 1 year and due within 3 years since withdrawal. MNCF will determine the amount of margin financing which includes administrative and operational costs of financing to customers. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 21, 2013 and 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 14,776 million and Rp 16,710 million, respectively.

- b. On July 24, 2013, MNCF obtained financing facility and extension the addition of loan availability of Rp 40,000 million, for 3 years, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance. Margin increase for this facility amounted to 12%.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 22,350 million.

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia yaitu:

- a. Pada tanggal 4 Juli, 2011, MNCF memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 20.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun termasuk masa penarikan selama 3 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 3.984 juta dan Rp 10.715 juta.

- b. Pada tanggal 21 Mei 2013, MNCF memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11.00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 25.000 juta.

Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mayora yaitu:

- a. Pada tanggal 24 Agustus 2011 MNCF memperoleh fasilitas kredit modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 10.000 juta. Jangka waktu 36 bulan dengan suku bunga 12%-13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.943 juta dan Rp 5.083 juta.

Bank ICBC Indonesia

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

- a. On, 4 July 2011, MNCF obtained additional credit facility amounting to Rp 20,000 million for 3 years including withdrawal period of 3 months. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 3,984 million and Rp 10,715 million, respectively.

- b. On May 21, 2013, MNCF obtained additional financing amounted to Rp 30,000 millions with for 3 years with interest rate of 11.00% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 25,000 million.

Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Mayora, as follows:

- a. On August 24, 2011, MNCF, obtained a credit facility in the form of working capital facility for consumer financing, especially vehicle purchase financing with a credit facility amounting to Rp10,000 million. Term is 36 months with an interest rate of 12% -13% per annum, with a guarantee of 120% of the outstanding facilities of existing customers. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,943 million and Rp 5,083 million, respectively.

- b. Pada tanggal 6 Desember 2012, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp. 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,5% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 12.820 juta dan Rp 19.725 juta.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial yaitu :

- a. Pada tanggal 10 April 2008, MNCF memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan plafon Rp 25.000 juta jangka waktu 8 tahun dengan suku bunga 11,50% per tahun dengan jaminan hak tagih atas KPR dengan nilai agunan minimum 105% dari nilai pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.358 juta dan Rp 2.211 juta.

- b. Pada tanggal 11 Januari 2011, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 20.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun, and due date on 24 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 2.719 juta dan Rp 3.465 juta.

- c. Pada tanggal 28 Pebruari 2012, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 10.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- b. On December 6, 2012, MNCF obtained a loan facility with the working capital limit of Rp 20,000 million. The loan facility can be withdrawn six months from the agreement date with interest of 11%, 11,5% and 12% per annum if payable for 12 months, 24 months and 30 months respectively. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 12,820 million and Rp 19,725 million, respectively.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows :

- a. On April 10, 2008, MNCF obtained an overdraft financing facility for Housing Loans (KPR) with a plafond of Rp 25,000 million for a term of 8 years, with interest rate of 11.50% per annum and is guaranteed by a mortgage with a value of 105% of the outstanding loan, at the minimum.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,358 million and Rp 2,211 million, respectively.

- b. On January 11, 2011, MNCF obtained additional facility with a limit of Rp 20,000 million and with a term of withdrawal is 1 year, and due date on January 20, 2014. This loan facility I secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 2,719 million and Rp 3,465 million, respectively.

- c. On February 28, 2012, MNCF obtained additional facility with a limit of Rp10,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility I secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.657 juta dan Rp 1.612 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 4,657 million and Rp 1,612 million, respectively.

- d. Pada tanggal 31 Mei 2013, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 100.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- d. On May 31, 2013, MNCF obtained additional facility with a limit of Rp100,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 3.849 juta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 3,849 million.

Bank CTBC Indonesia (d/h Bank Chinatrust)

Bank CTBC Indonesia (formerly Bank Chinatrust)

Pada tanggal 12 Juni 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Chinatrust dengan plafon maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 12 bulan dan jatuh tempo pada 12 Juni 2014 dengan suku bunga 10,50% per tahun.

On June 12, 2013, MNCF obtained working capital loan facility from China Trust Bank with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 months, due date on June 12, 2014 with interest rate withdrawal 10.50% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 9.686 juta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 9,686 million.

Bank Nusantara Parahyangan

Bank Nusantara Parahyangan

Pada tanggal 17 Juni 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan plafon maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

On June 17, 2013, MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum plafond amounted to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11% per year. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 8.080 juta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 8,080 million.

Bank ICB Bumiputera

Bank ICB Bumiputera

Pada tanggal 27 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap untuk modal kerja perusahaan dari Bank ICB Bumiputera dengan plafond sebesar Rp 10.000 juta, dengan suku bunga 11%, untuk jangka waktu kredit 1 tahun, dengan jaminan fixed asset SHGB a/n Bhakti Finance dan a/n MNCF serta Fidusia atas piutang usaha minimal sebesar Rp.11.000 juta.

On May 27, 2013, MNCF obtained overdraft facilities and fixed loan for working capital with a maximum plafond Rp 10,000 million, with a 11% interest rate, for a credit period of 1 year, with a guarantee of fixed asset SHGB a/n Bhakti Finance and a/n MNCF and fiduciary of account receivable in a minimum of Rp 11,000 million.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 6.667 juta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 6,667 million.

Bank Central Asia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 107 tanggal 20 Mei 2005, Infokom memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 106.000 juta dan digunakan untuk membiayai pembangunan stasiun transmisi.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun terhitung sejak Infokom melakukan penarikan, dengan tingkat bunga 11,75% per tahun dan dijamin dengan tanah, bangunan, peralatan penyiaran, pengalihan/cessie atas segala hak yang dimiliki Infokom berdasarkan perjanjian kerja sama, piutang, saham dan rekening operasional dan penampungan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 218 juta. Pada tahun 2013, Infokom telah melunasi seluruh pinjamannya.

Bank Syariah Mandiri

IAT memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri yaitu :

- a. Berdasarkan perjanjian bridging loan facilities tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar US\$ 9.155.000. Utang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan Maret 2010 dengan nisbah 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan 1 unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 7 dan 13). Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 82.195 juta.

- b. IAT, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar US\$ 3 juta, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan nisbah sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW) dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE) (Catatan 7 dan 16). Di tahun 2011, fasilitas pinjaman ini terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Bank Central Asia

Based on Credit Agreement No. 107 dated May 20, 2005, Infokom obtained Credit Investment facility with a maximum amount of Rp 106,000 million and was used to finance the construction of transmitter station.

This loan has terms of 5 years effective from the first drawdown, bears interest at 11.75% per annum and secured by land, building, broadcast equipment, transfer/cessie of any rights of Infokom based on contract agreement, accounts receivable, shares and operational and escrow accounts.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 218 milion. In 2013, Infokom has paid the loan in full.

Bank Syariah Mandiri

IAT has several long-term loan facility obtained from Bank Syariah Mandiri, as follows :

- a. Based on the bridging financing facility, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, IAT obtained financing facility Al Murabahah amounting to US\$ 9,155,000. The financing facility matured in March 2009, and has been extended until March 2010 with a yield at 8.5% per annum. The facility is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 7 and 13). The term of this facility was last extended until October 31, 2013.

As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 82,195 million.

- b. IAT, obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of US\$ 3 million, with a term of 12 months, due on October 31, 2008 and with a yield of 9.5% per annum. This facility is secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D aircraft (PK-TRX and PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 aircraft (PK-TRU), 1 unit Dauphin helicopter type 365N2 (PK-TSW) and 1 unit Dauphin helicopter type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 7 and 16). In 2011, this loan facility has been extended until October 31, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang sebesar Rp 29.010 juta.

Sejak Maret 2013, IAT tidak dikonsolidasikan lagi sehingga pinjaman jangka panjang yang diperoleh IAT tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. (Catatan 44).

Bank DKI Unit Syariah

Pada bulan Januari 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Musyarakah dan Wakalah Bil Ujah sebesar US\$ 3.500.000, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2.000.000, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Pada 2 Nopember 2012, dilakukan addendum menjadi US\$ 1.125.000 dengan bagi hasil setara 8% yang dibayarkan bulanan sampai dengan September 2017. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek *Fixed Wing Charter*.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 10.778 juta, dan sejak 30 Maret 2013, IAT tidak dikonsolidasikan lagi sehingga pinjaman jangka panjang tidak tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 45).

Bank INA Perdana

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana yaitu :

- a. Pada tanggal 21 Desember 2010, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan kredit maksimum Rp 15.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 4.596 juta. Pada bulan Nopember 2013, MNCF telah melunasi fasilitas ini.

- b. Pada tanggal 15 Juni 2011, MNCF memperoleh tambahan fasilitas factoring dengan plafond Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 1.517 juta. Pada bulan Nopember 2013, MNCF telah melunasi fasilitas ini.

As of December 31, 2012, the loan balance amounted to Rp 29,010 million.

Effective March 2013, IAT is longer consolidated, therefore long-term loan obtained by IAT were excluded from the consolidated financial statement. (Note 44).

Bank DKI Unit Syariah

In January 2008, IAT obtained Al Musyarakah and Wakalah Bil Ujah facility amounting to US\$ 3,500,000, with a term of 48 months, then afterwards addendum has been made on December 31, 2008 to US\$ 2,000,000, with profit sharing at 8% of payment every month. In November 2, 2012, addendum has been made US\$ 1,125,000 with profit sharing at 8% of payment every month until September 2017. This facility was used as project working capital for Fixed Wing Charter.

As of December 31, 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 10,778 million. Effective March 2013, IAT is no longer consolidated (Note 45), therefore the long-term loan were excluded from consolidated financial statements (Note 45).

Bank INA Perdana

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank INA Perdana, as follows :

- a. On December 21, 2010, MNCF obtained a working capital facility with maximum credit limit of Rp 15,000 million for 3 years. This facility bears annual interest of 14% - 14.5% per annum. This loan is secured by consumer financing receivables which equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 4,596 million, MNC. In November 2013, MNCF has fully paid this facility.

- b. On June 15, 2011, MNCF obtained additional factoring facility with plafond Rp 50,000 million for 1 year. This loan is secured by consumer financing receivables which equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 1.517 million. In November 2013, MNCF has fully paid this facility.

27. UTANG OBLIGASI - BERSIH

27. BONDS PAYABLE - NET

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Obligasi yang Bersifat Senior	4.357.786	-	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012			Global Mediacom Bonds I Year 2012
dengan tingkat bunga tetap	843.171	1.113.249	with fixed rate
Obligasi MKAP I	181.532	-	MKAP Bond I
Obligasi MNC Securities II	88.769	83.004	MNC Securities Bond II
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior	-	1.490.584	Senior Secured Guaranteed Notes
Jumlah - Bersih	5.471.258	2.686.837	Total - Net

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai nominal	4.448.985	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(91.199)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	4.357.786	Total

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 365 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to US\$ 365 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018. The notes are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi *bridging loan* Deutsche Bank, membeli saham baru yang dikeluarkan oleh MNC Land dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the Notes issuer were used to settled the Deutsche Bank bridging loan, acquired new shares issued by MNC Land and general corporate purposes.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- jaminan dari Penjamin Induk dengan modal saham penerbit dan saham Mediacom sebanyak 3.276.739.031 lembar saham yang dimiliki Perusahaan (setara dengan 2 kali nilai pokok dari obligasi yang tawarkan, ditentukan berdasarkan 10 hari harga saham yang dicatatkan dalam IDX sejak tanggal penawaran memorandum);
- jaminan dari penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;
- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;
- segera sejak tanggal akuisisi, Jaminan dari penjamin induk atas seluruh saham MNC Land yang diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi, dalam kaitannya dengan Penawaran Umum MNC Land, dan
- jaminan atas bunga yang terdapat dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

Pada tahun 2013, obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "BB-" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investor Services Inc.

Setiap saat sebelum tanggal 16 Mei 2015, Penerbit dapat melakukan penebusan sekaligus atau bertahap sebagian obligasi maksimum sebanyak 35% dari nilai pokok jumlah obligasi yang diterbitkan dalam perjanjian dengan harga penebusan sebesar 105,875 % dari nilai pokok ditambah beban bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal pembelian kembali, dengan kas bersih dari satu atau lebih Penawaran Ekuitas, dengan ketentuan bahwa:

- paling sedikit 65% dari jumlah pokok obligasi yang diterbitkan dalam perjanjian (tidak termasuk obligasi dipegang oleh Perusahaan dan entitas anak) tetap beredar segera setelah terjadinya pembelian kembali tersebut; dan
- pembelian kembali terjadi dalam waktu 45 hari dari tanggal penutupan Penawaran Ekuitas tersebut.

Setiap saat sebelum tanggal 16 Mei 2016, Penerbit juga dapat membeli seluruh atau sebagian dari Obligasi, pada harga penebusan setara dengan 100% dari jumlah pokok obligasi yang ditebus ditambah dengan premi yang berlaku pada tanggal tersebut, dan bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali ("Tanggal Penebusan").

The Senior Secured Notes is secured by the following collaterals:

- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,031 shares of Global Mediacom (which is equal to 2.0 times the principal amount of the Notes offered hereby, determined based on the 10 day trailing share price as quoted on the IDX as of the date of offering memorandum);
- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;
- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;
- immediately upon the acquisition thereof, a pledge by the Company or a Restricted Subsidiary of all Capital Stock of MNC Land acquired by the Company or a Restricted Subsidiary in connection with the MNC Land Preemptive Offering; and
- a security interest over the Debt Service Account.

In 2013, the notes obtained a bond rating of "BB-" from Standard and Poor's Rating Services and "B2" from Moody's Investor Services Inc.

At any time prior to May 16, 2015, the Issuer may on any one or more occasions redeem up to 35% of the aggregate principal amount of Notes issued under the Indenture at a redemption price of 105.875% of the principal amount, plus accrued and unpaid interest to the redemption date, with the net cash proceeds of one or more Equity Offerings; *provided that*:

- at least 65% of the aggregate principal amount of Notes originally issued under the Indenture (excluding Notes held by the Company and its Subsidiaries) remains outstanding immediately after the occurrence of such redemption; and
- the redemption occurs within 45 days of the date of the closing of such Equity Offering.

At any time prior to May 16, 2016, the Issuer may also redeem all or a part of the Notes, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of Notes redeemed plus the Applicable Premium as of, and accrued and unpaid interest to, the date of redemption (the "Redemption Date").

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan penebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga penebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal penebusan.

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunaannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.721.774 (ekuivalen Rp 130.688 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai nominal	1.250.000	1.250.000	Nominal value
Obligasi yang dilunasi lebih awal	(62.400)	-	Early bonds redemption
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(4.329)	(5.859)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.183.271	1.244.141	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	340.100	130.892	Bonds repurchased *)
Jumlah	843.171	1.113.249	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the *Indenture* and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of December 31, 2013 amounted to USD 10,721,774 (equivalent to Rp 130,688 million) is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position.

As of December 31, 2013, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed Interest Rate

*) Bonds repurchased for resale purpose

Pada tanggal 29 Juni 2012, Mediacom menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2015 (3 tahun) dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun) dengan tingkat bunga 10,5% per tahun. Obligasi ini ditawarkan 100% dari nilai nominal. Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin dengan saham MNC yang dimiliki Mediacom dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

Pada tahun 2013 dan 2012, Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, Mediacom dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Mediacom harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga pengendalian yang dimiliki Mediacom atau Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang lebih dari 50,1% selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa Mediacom tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada Mediacom.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 6.510 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On June 29, 2012, Mediacom issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Series A amounting to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Series B amounting to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by Mediacom with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

In 2013 and 2012, the bonds obtained a bond rating of "A+" (*Single A Plus*) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

At anytime subsequent to July 10, 2012, Mediacom may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

In connection with the issuance of bonds, Mediacom shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of Mediacom or the Company owns, directly or indirectly, more than 50.1% of Mediacom during the term of the bonds, and (4) ensure that Mediacom remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to Mediacom.

Total debt issuance cost amounted to Rp 6,510 million and included in the carrying amount of the bonds and amortized using the effective interest method.

Obligasi MKAP I

	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai nominal	225.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(3.468)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	221.532	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	40.000	Bonds repurchased *)
Jumlah	181.532	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta.

MKAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar Rp 225.000 juta yang jatuh tempo pada 5 Juli 2018. Obligasi ini ditawarkan 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga 12% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan dan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2013.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 3.468 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin dengan saham MKAP yang dimiliki oleh BHIT dengan nilai 150% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi. Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "id BBB" (Triple B) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

MKAP Bond I

*) Bonds repurchased for resale purposes

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for issuing Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with fund raising target of Rp 500,000 million.

MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with Fixed Rate with nominal amount of Rp 225,000 million and are due on July 5, 2018. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12% per annum payable every three months in arrears commencing on October 5, 2013.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

Total debt issuance cost amounted to Rp 3,468 million and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MKAP shares owned by BHIT with a value of 150% of the amount payable on the principal amount. The bonds obtained a bond rating of "id BBB" (Triple B) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Obligasi MNC Securities II

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Obligasi MNC Securities II	100.000	100.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(231)	(496)
Jumlah	99.769	99.504
Obligasi yang dibeli kembali *)	11.000	16.500
Jumlah	88.769	83.004

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada 5 Juli 2011, MNCS menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 12 April 2013 sampai dengan 1 April 2014 untuk masing-masing Seri Obligasi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

	31 Desember/ December 31, 2012
Nilai nominal	1.595.550
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(38.161)
Jumlah	1.557.389
Obligasi yang dibeli kembali *) (US\$ 6.908.480 tahun 2012)	66.805
Jumlah	1.490.584

*) Obligasi yang dibeli oleh MNCSV dengan tujuan untuk dijual kembali

MNC Securities Bonds II

MNC Securities Bond II
Unamortized notes issuance cost

Total
Bonds repurchased *)
Total

*) Bonds repurchased for resale purposes

On July 5, 2011, MNCS issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12.5% per year for Series A and 13.25% per year for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, since issuance date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNCS obtained a bond rating of id BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period April 12, 2013 until April 1, 2014, for each Series of bonds.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

Senior Secured Guaranteed Bonds

Nominal value	
Unamortized notes issuance cost	
Subtotal	
Bonds repurchased *) (US\$ 6,908,480 in 2012)	
Total	

*) Bonds repurchased by MNCSV for resale purposes

Pada tanggal 16 Nopember 2010, ASCH, menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 165 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 12,75% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Mei 2011 dan selanjutnya 16 Nopember 2011. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh MNCSV, ASC dan PT Media Citra Indostar. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk pembelian satelit, melunasi utang kepada Mediacom dan sisanya untuk belanja modal dan keperluan umum lainnya.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, MNCSV (sebagai penjamin) dan entitas anak (sebagai penerbit) dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan atau saham preferen atau saham diskualifikasi. MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *Fixed Charge Coverage* tidak lebih rendah dari 2,75:1,0 pada atau setelah tanggal penerbitan awal namun sebelum tanggal 31 Desember 2011;
- dan tidak lebih rendah dari 3,0:1,0 pada atau setelah tanggal 31 Desember 2011.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu.

Pada tahun 2012, obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2+" dari Moody's Investor Services Inc.

ASCH dapat membeli kembali obligasi sebagian atau seluruhnya setiap saat sesudah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga tertentu ditambah bunga yang masih harus dibayar pada tanggal pembelian kembali.

On November 16, 2010, ASCH, issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 165 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12.75% per annum payable every six months in arrears commencing on May 16, 2011 and November 16, 2011 for the next payment. The notes have a term of five years and are due on November 16, 2015. The notes were offered at 100.00% of the nominal value and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by MNCSV, ASC and PT Media Citra Indostar.

The proceeds from the notes issuance were used to purchase satellite transponder, repay in full the indebtedness under certain loan facilities owed by Mediacom and the remaining amount for capital expenditures and general corporate purposes.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, MNCSV (acting as guarantor) and its subsidiaries (acting as issuer) are restricted to incur any indebtedness or any preferred stock or disqualified stock. MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.75:1.0 with respect to any incurrence on or after the original issue date but prior to December 31, 2011;
- and not lower than 3.0:1.0 with respect to any incurrence on or after December 31, 2011.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with certain restrictive covenants.

In 2012, The notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Services and "B2+" from Moody's Investor Services Inc.

The notes will be redeemable at ASCH's option, in whole or in part, at any time on or after November 16, 2013, at certain redemption price plus accrued interest to the redemption date.

ASCH dapat membeli kembali seluruh obligasi tersebut setiap saat sebelum tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga pembelian sebesar 100% nilai nominal ditambah premi tertentu, bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal pembelian kembali.

ASCH dapat membeli kembali maksimal sebanyak 35% dari nilai pokok awal obligasi tersebut setiap saat sebelum tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga (dinyatakan dalam persentase jumlah pokok obligasi) 112,75% ditambah beban bunga yang masih harus dibayar pada saat pembelian kembali obligasi tersebut, dimana pembelian kembali ini dilakukan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari *qualified IPO*, dengan beberapa kondisi yang harus dipenuhi.

ASCH harus mempertahankan agar rekening yang dibatasi penggunaannya memiliki saldo minimum sama dengan jumlah cadangan bunga sampai dengan obligasi dibayar seluruhnya. Pada setiap tanggal pembayaran bunga, dana dari rekening yang dibatasi penggunaannya dapat ditarik untuk pembayaran bunga yang telah jatuh tempo. Dalam waktu 2 hari kerja setelah tanggal pembayaran bunga, ASCH atau MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.529.416 (ekuivalen Rp 101.819 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Desember 2013, seluruh obligasi yang beredar telah dilunasi seluruhnya oleh ASCH. Perbedaan antara nilai tercatat obligasi dan pembayaran pelunasan yang dilakukan, diakui sebagai "beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp 154.701 juta yang terdiri dari pembayaran *premium* sebesar USD 10.518.750 (ekuivalen Rp 127.077 juta) dan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 27.624 juta.

At any time prior to November 16, 2013, ASCH may at its option redeem the notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes plus the applicable premium, accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, prior to November 16, 2013, ASCH may at its option on one or more occasions redeem notes in an aggregate principal amount not to exceed 35% of the aggregate principal amount of the notes originally issued with the net cash proceeds from a qualified IPO at a redemption price (expressed as a percentage of principal amount) of 112.75%, plus accrued and unpaid interest to the redemption date subject to certain condition.

ASCH shall maintain a minimum balance equal to the interest reserve amount in the interest reserve account until the notes have been repaid in full. On each interest payment date, funds from the interest reserve account may be withdrawn for the payment of interest due on the notes. Within two business days immediately following each interest payment date, ASCH or MNCSV will deposit in the interest reserve account funds in an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve account to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2012 amounted to USD 10,529,416 (equivalent to Rp 101,819 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position.

In December 2013, all the outstanding notes had been redeemed by ASCH. The difference between the carrying amount of the notes and the consideration paid is recognised as "finance cost" in the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp 154,701 million, which includes USD 10,518,750 (equivalent to Rp 127,077 million) premium paid and Rp 27,624 million unamortised transaction cost.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	12.176.392.516	34,55	1.217.639	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	6.542.371.500	18,56	654.237	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.079.807.112	14,41	507.981	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess				ABN Amro Nominess
Singapore PTE LTD	1.300.000.000	3,69	130.000	Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.239.926.000	6,35	223.993	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	86.562.000	0,25	8.656	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	64.664.000	0,18	6.466	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	47.864.500	0,14	4.786	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	29.050.000	0,08	2.905	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	15.010.000	0,04	1.501	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.471.500	0,00	147	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Hary Djaja	9.155.500	0,03	916	Hary Djaja
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	7.655.180.179	21,72	765.518	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	35.247.454.807	100,00	3.524.745	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 33)	652.638.000		65.264	Add: Treasury stock (Note 33)
Jumlah	35.900.092.807		3.590.009	Total
Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2012			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	7.937.310.391	23,11	793.731	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.185.566.112	15,10	518.557	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess				ABN Amro Nominess
Singapore PTE LTD	3.783.630.322	11,01	378.363	Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	3.347.200.000	9,74	334.720	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,23	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	99.702.000	0,29	9.970	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	77.231.500	0,22	7.723	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	57.833.500	0,17	5.783	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	16.054.500	0,05	1.605	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	7.830.000	0,02	783	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.213.500	0,00	121	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.039.408.482	35,05	1.203.940	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	34.349.980.307	100,00	3.434.998	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 33)	1.338.103.500		133.810	Add: Treasury stock (Note 33)
Jumlah	35.688.083.807		3.568.808	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 tanggal 2 Mei 2012 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 2.185.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu telah efektif pada tanggal 16 Oktober 2012.

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 16 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the Capital Increase Through Rights Issued Without Preemptive rights in the amount of 2,185,000,000 shares with par value of Rp 100 per share in accordance with regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency. The Capital Increase Without Preemptive rights became effective on October 16, 2012.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2013 and 2012 are as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2012	29.968.494.291	Balance as of January 1, 2012
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	2.185.000.000	Capital Increase Without Preemptive Rights
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	3.283.694.016	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	250.895.500	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2012	35.688.083.807	Balance as of December 31, 2012
Pelaksanaan opsi saham karyawan	212.009.000	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2013	35.900.092.807	Balance as of December 31, 2013

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2012	870.338	(31.207)	839.131	Balance as of January 1, 2012
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	615.693	-	615.693	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	37.549	-	37.549	Exercise of the employee stock options
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	852.150	-	852.150	Capital increase without preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2012	2.375.730	(31.207)	2.344.523	Balance as of December 31, 2012
Pelaksanaan Mesop	41.221	-	41.221	Exercise of the employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali (Catatan 33)	33.706	-	33.706	Sale of treasury stock (Note 33)
Saldo per 31 Desember 2013	2.450.657	(31.207)	2.419.450	Balance as of December 31, 2013

30. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT. Global Mediacom Tbk	712.108	1.515.260
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	6.778	5.494
PT. Global Transport Indonesia Tbk	-	(25.483)
Jumlah	<u>718.886</u>	<u>1.495.271</u>

Perubahan ekuitas entitas anak Mediacom dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham entitas anak.

30. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

PT. Global Mediacom Tbk
PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT. Global Transport Indonesia Tbk
Total

Change in equity of subsidiaries of Mediacom and MKAP mostly in relation to public offering of subsidiaries' shares.

31. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

31. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and purchases of subsidiary shares transaction performed by the Company and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

32. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo per 1 Januari 2012	15.174	(42.960)	(27.786)
Pendapatan komprehensif lainnya	<u>(14.436)</u>	<u>53.017</u>	<u>38.581</u>
Saldo per 31 Desember 2012	738	10.057	10.795
Pendapatan komprehensif lainnya	<u>(738)</u>	<u>207.480</u>	<u>206.742</u>
Saldo per 31 Desember 2013	<u>-</u>	<u>217.537</u>	<u>217.537</u>

32. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Balance at January 1, 2012
Other comprehensive income
Balance at December 31, 2012
Other comprehensive income
Balance at December 31, 2013

33. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2012	781.305.500	2,61	185.935
Ditambah: Perolehan tahun 2012 *)	1.130.087.500	-	522.534
Dikurangi: penjualan tahun 2012	(573.289.500)	-	(169.120)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2012	1.338.103.500	3,75	539.349
Ditambah: Perolehan tahun 2013 *)	444.330.500	-	167.392
Dikurangi: penjualan tahun 2013	(1.129.796.000)	-	(521.750)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2013	652.638.000	1,82	184.991

*) Pada tahun 2013 dan 2012, termasuk pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 444.299.000 lembar dan 1.129.854.000 lembar.

33. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2013 and 2012, the total number of treasury stocks is as follows:

Treasury stocks at
January 1, 2012
Add: Acquisition in 2012 *)
Deduct: sale in 2012

Treasury stocks at
December 31, 2012
Add: Acquisition in 2013 *)
Deduct: sale in 2013

Treasury stocks at
December 31, 2013

*) In 2013 and 2012, include the Company's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totaling to 444,299,000 shares and 1,129,854,000 shares, respectively.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	8.148.133	8.712.849
PT. MNC Energi dan entitas anak	355.720	264.930
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	85.500	79.396
PT. Global Transport Services dan entitas anak	-	107.754
Jumlah	8.589.353	9.164.929

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests on the
net assets of subsidiaries
PT. Global Mediacom Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Energi
and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
and its subsidiaries
PT. Global Transport Services
and its subsidiaries

Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	721.446	1.283.876	Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	38.975	16.776	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	8.037	341	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. Global Transport Services dan entitas anak	(29.772)	(20.341)	PT. Global Transport Services and its subsidiaries
Jumlah	<u>738.686</u>	<u>1.280.652</u>	Total
35. PENDAPATAN BERSIH			35. NET REVENUES
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Media berbasis konten dan iklan	6.804.460	6.421.305	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.018.401	2.391.926	Subscribers based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	748.024	584.793	Financing, securities and insurance
Pertambangan	688.550	7.746	Mining
Media pendukung dan infrastruktur	92.492	87.959	Media support and infrastructure
Penjualan melalui Media	84.590	23.764	Media shopping
Transportasi	76.499	269.279	Transportation
Lainnya	18.659	465	Others
Pendapatan bersih	<u>11.531.675</u>	<u>9.787.237</u>	Net revenues
36. BEBAN LANGSUNG			36. DIRECT COSTS
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Media berbasis konten dan iklan	3.051.646	2.927.942	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.284.702	1.711.331	Subscribers based media
Pertambangan	510.055	6.278	Mining
Pembiayaan dan efek	194.031	132.097	Financing, securities and insurance
Transportasi	96.463	187.557	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur	89.989	104.244	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	65.935	15.659	Media shopping
Jumlah	<u>6.292.821</u>	<u>5.085.108</u>	Total

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	924.696	915.292	Salaries and employees' welfare
Penyusutan dan amortisasi	222.665	145.739	Depreciation and amortization
Iklan dan promosi	134.532	224.625	Advertising and promotions
Jasa profesional	103.490	58.415	Professional fees
Beban kantor	97.000	89.207	Office expense
Sewa	96.914	68.175	Rent
Listrik, air dan telepon	77.337	62.257	Electricity, water and telephone
Beban kerugian penurunan atas piutang	63.157	65.314	Impairment losses on receivable
Perjalanan dan transportasi	52.224	67.847	Travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	50.960	55.962	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja	41.402	73.719	Post-employment benefits
Pajak dan perijinan	14.084	50.854	Taxes and licenses
Asuransi	11.043	10.511	Insurance
Lain-lain	280.980	75.447	Others
Jumlah	<u>2.170.484</u>	<u>1.963.364</u>	Total

38. BEBAN KEUANGAN

38. FINANCE COST

	2013	2012	
Beban bunga:			Interest expenses:
Obligasi	498.099	269.799	Bonds
Amortisasi biaya emisi pinjaman	1.043	4.889	Amortization of debt issuance cost
Lain-lain	198.011	130.323	Others
Kerugian atas pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior (Catatan 27)	154.701	-	Loss on redemption of senior secured guaranteed notes (Note 27)
Lain-lain	26.810	18.371	Others
Jumlah	<u>878.664</u>	<u>423.382</u>	Total

39. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

39. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

	2013	2012	
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(1.849)	526.759	Investment income from financial asset at FVTPL
Kerugian penurunan nilai atas goodwill (Catatan 18)	(109.800)	(130.273)	Impairment loss on goodwill (Note 18)
Keuntungan pelepasan investasi	102.525	-	Gain of sale of investment
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	42.372	(1.311)	Share in net income (loss) of associates
Lain-lain - bersih	(60.606)	(13.822)	Others - net
Jumlah	<u>(27.358)</u>	<u>381.353</u>	Total

40. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
Pajak kini - entitas anak	(729.258)	(547.521)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	225.222	(21.854)
Entitas anak	154.755	(20.360)
Penyesuaian atas surat ketetapan kurang bayar - Entitas anak	37.871	-
Beban pajak - bersih	<u>(311.410)</u>	<u>(589.735)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	706.397	2.565.390
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(125.736)	90.318
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.601.890)</u>	<u>(2.704.862)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.021.229)	(49.154)
Perbedaan temporer		
Penyusutan	(499)	71
Imbalan pasca kerja	232	765
Jumlah	(267)	836
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>4.134</u>	<u>(8.834)</u>
Rugi fiskal Perusahaan	(1.017.362)	(57.152)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKPLB	(147.642)	(352.141)
Penyesuaian rugi fiskal sesuai SKP	<u>-</u>	<u>145.441</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(1.165.004)</u>	<u>(263.852)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang pajak penghasilan (PPH) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 23 dan PPN sebesar Rp 3.420 juta untuk tahun 2010 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 10 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 3.407 juta.

40. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	2013	2012
Current tax - subsidiaries	(547.521)	(547.521)
Deferred tax		
The Company	225.222	(21.854)
Subsidiaries	154.755	(20.360)
Adjustment of underpayment assessment letter - Subsidiaries	37.871	-
Tax expense - net	<u>(311.410)</u>	<u>(589.735)</u>

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	2013	2012
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	706.397	2.565.390
Adjustment in consolidation level	(125.736)	90.318
Income before tax of subsidiaries	<u>(1.601.890)</u>	<u>(2.704.862)</u>
Loss before tax of the Company	(1.021.229)	(49.154)
Temporary differences		
Depreciation	(499)	71
Post-employment benefits	232	765
Total	(267)	836
Permanent difference on deductible expense	<u>4.134</u>	<u>(8.834)</u>
Taxable loss of the Company	(1.017.362)	(57.152)
Prior years fiscal loss carryforward - after adjusted with SKPLB	(147.642)	(352.141)
Adjustment fiscal loss accordance to SKP	<u>-</u>	<u>145.441</u>
Accumulated fiscal loss of the Company	<u>(1.165.004)</u>	<u>(263.852)</u>

At December 31, 2013 and 2012, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

In 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 23 and Vat for the year 2010 totaling Rp 3,420 million and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21 and 23 for the year 2010 totalling Rp 10 million. The Company received the net refund of Rp 3,407 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	706.397	2.565.390	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(120.051)	90.318	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	586.346	2.655.708	Consolidated income before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	146.587	663.927	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses
Perusahaan	1.034	(2.217)	The Company
Entitas anak	9.696	(26.978)	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	1.473	(70.618)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	29.702	36.360	Expired consolidated fiscal loss - net
Manfaat (beban) pajak	41.905	(63.453)	Tax benefit (expense)
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak non final	188.492	600.474	Consolidated tax expenses at applicable non final tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan kurang bayar - Entitas Anak	37.871	-	Adjustment of underpayment assessment letter - subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	85.047	(10.739)	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Jumlah beban pajak konsolidasian	311.410	589.735	Total consolidated tax expense

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	291.251	65.963	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.051	944	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	(89)	86	Property and equipment
Jumlah	<u>292.213</u>	<u>66.993</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	173.018	79.157	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.822	97.241	Post-employment benefits obligations
Piutang	21.853	26.296	Accounts receivable
Beban tangguhan	-	(3.250)	Deferred charges
Aset tetap	(108.681)	(48.543)	Property and equipment
Utang pembelian kendaraan	(1.741)	(44)	Purchase of vehicle
Lainnya	(22.039)	(30.193)	Others
Jumlah	<u>118.232</u>	<u>120.664</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>410.445</u>	<u>187.657</u>	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 464.269 juta dan Rp 145.120 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 464,269 million and Rp 145.120 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	20.344	Post-employment benefits obligations
Piutang	-	9.465	Accounts receivable
Aset tetap	-	(120.872)	Property and equipment
Lainnya	(13.814)	(38.402)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(13.814)</u>	<u>(129.465)</u>	Deferred tax liabilities - net

41. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 9 tanggal 2 Mei 2013 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 5 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 15 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 3 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

41. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

- a. Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 9 dated May 2, 2013 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to Rp 5 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.
- b. Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 15 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to Rp 3 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

42. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

	2013	2012	
Laba (rugi) bersih	(343.699)	695.003	Net income (loss)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

42. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

Earnings

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	Jumlah saham/ Total number of shares		
	2013	2012	
Saldo awal tahun	35.688.083.807	29.968.494.291	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	-	3.152.866.216	Weighted average number of shares issued through conversion of bonds (TBUK)
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	145.253.866	173.434.480	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(780.525.599)	(1.307.101.396)	Weighted average number of shares from treasury stock
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	437.000.000	Weighted average number of shares without preemptive rights
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	35.052.812.074	32.424.693.591	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	161.670.853	245.339.520	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya TBUK sebelum tanggal konversi	-	130.827.800	Number of shares that have been issued due to conversion of TBUK prior to date of conversion
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian *)	35.214.482.927	32.800.860.911	Weighted average number of shares for the purpose of diluted earnings per share *)

*) Pada tanggal 31 Desember 2013, saham biasa Perusahaan memiliki efek berpotensi anti-dilutif sehingga disajikan sama seperti laba per saham dasar.

*) As of December 31, 2013, the potentially ordinary shares are anti-dilutive, thus the diluted earnings per share presented is the same as the basic earnings per share.

43. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 agenda ke 5, RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 agenda ke 7 (tujuh) dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

- a. Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.
- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.
- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

Tahap I :	dibagikan	173.670.533	lembar saham
Tahap II :	dibagikan	134.797.000	lembar saham
Tahap III :	dibagikan	212.544.067	lembar saham
Tahap IV :	dibagikan	173.670.534	lembar saham
Tahap V :	dibagikan	173.670.534	lembar saham

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia pada tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution pada tahun 2012.

43. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the 5th agenda of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009, the 7th agenda of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

- a. Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).
- b. The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.
- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.
- d. The exercise of the MESOP will be executed in 3 stages, as follows :

Phase I :	the distribution of	173,670,533	shares
Phase II :	the distribution of	134,797,000	shares
Phase III :	the distribution of	212,544,067	shares
Phase IV :	the distribution of	173,670,534	shares
Phase V :	the distribution of	173,670,534	shares

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Milliman Indonesia in 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	Tahap/Phase IV Asumsi/Assumption	Tahap/Phase V Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	173	173	220	365	365	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%	6,5%	6,0%	4,50%	5,00%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	3 tahun/year	Option period
Ketidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/per annum	44,86% per tahun/per annum	44,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	79,76	79,76	121,64	191,20	181,85	Call option
Harga pelaksanaan	117	117	117	202	202	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi diberikan selama tahun 2012	173.670.534	Options granted in 2012
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(250.895.500)	Option exercised in 2012
Opsi gagal diperoleh	(16.094.500)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2012	268.885.134	Outstanding options as of December 31, 2012
Opsi diberikan selama tahun 2013	173.670.534	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(212.009.000)	Option exercised in 2013
Opsi gagal diperoleh	(7.598.000)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2013	222.948.668	Outstanding options as of December 31, 2013

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 28.354 juta dan Rp 23.176 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, other capital resulting from the exercise of options amounted to Rp 28,354 million and Rp 23,176 million.

44. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

44. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

Mediacom dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Mediacom and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

Beban pensiun Mediacom dan beberapa entitas anak yang timbul dari program iuran pasti adalah masing-masing sebesar Rp 21.650 juta dan Rp 18.799 juta pada tahun 2013 dan 2012.

Mediacom and certain subsidiaries's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 21,650 million and Rp 18,799 million in 2013 and 2012, respectively.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar			Future salary increment
pensiun per tahun	6% - 10%	5% - 10%	rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	5,5% - 9,5%	5,2% - 11%	Discount rate per annum

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Defined Benefit Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Other Post-Employment Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	29.100	1.397	30.497	Current service cost
Biaya bunga	14.109	211	14.320	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	807	(1.020)	(213)	Net actuarial loss (gains)
Biaya jasa lalu	538	-	538	Past service cost
Kerugian (keuntungan) amortisasi biaya jasa kini yang belum diakui	(400)	-	(400)	Unrecognized gain (loss) current service cost amortization
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	2.388	82	2.470	Immediate recognition for new entrant
Biaya pemutusan	-	749	749	Termination cost
Jumlah	46.542	1.419	47.961	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2012			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	34.358	343	34.701	Current service cost
Biaya bunga	14.233	74	14.307	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	1.656	(95)	1.561	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.134	(263)	871	Past service cost
Keuntungan (kerugian) amortisasi biaya jasa kini yang belum diakui	8	-	8	Unrecognized gain (loss) current service cost amortization
Amortisasi biaya jasa masa lalu	1.985	-	1.985	Amortization past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	(439)	-	(439)	Amortization of unrecognized actuarial losses
Biaya pemutusan	814	-	814	Termination cost
Jumlah	53.749	59	53.808	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	208.088	2.622	210.710	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(9.591)	-	(9.591)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	31.493	-	31.493	Unrecognized actuarial losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial	658	-	658	Gain (loss) actuarial
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui - vested	(118)	-	(118)	Recognized gain (loss) actuarial - vested
Liabilitas - Bersih	230.530	2.622	233.152	Net Liabilities

	31 Desember/December 31, 2012			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	254.259	2.931	257.190	Present value of unfunded obligations
Imbalan yang dibayar	16	-	16	Benefit paid
Biaya jasa lalu belum diakui	12.421	-	12.421	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(44.067)	-	(44.067)	Unrecognized actuarial losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial	1.727	-	1.727	Gain (loss) actuarial
Liabilitas - Bersih	224.356	2.931	227.287	Net Liabilities

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Saldo awal	254.259	2.931	257.190	Beginning Balance
Pelepasan Investasi IAT	(34.683)	-	(34.683)	Disposal of investment in IAT
Biaya jasa kini	29.100	1.397	30.497	Current service cost
Biaya bunga	14.109	211	14.320	Interest cost
Pembayaran manfaat	(7.302)	(609)	(7.911)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(95)	-	(95)	Past service cost
Keuntungan kurtailment	(25.096)	(637)	(25.733)	Curtailment effect
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	2.389	102	2.491	Immediate adjustmet for new entrant
Keuntungan aktuarial	(24.593)	(773)	(25.366)	Actuarial gain
Saldo akhir tahun	<u>208.088</u>	<u>2.622</u>	<u>210.710</u>	Closing defined benefit obligation

	2012			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Saldo awal	213.601	2.698	216.299	Beginning Balance
Saldo dari akuisisi entitas anak	1.957	-	1.957	Balance from acquisition of subsidiary
Biaya jasa kini	34.358	343	34.701	Current service cost
Biaya bunga	14.233	74	14.307	Interest cost
Pembayaran manfaat	(4.400)	-	(4.400)	Benefits paid
Kontribusi	365	-	365	Contribution
Biaya jasa lalu	(294)	-	(294)	Past service cost
Keuntungan kurtailment	(65)	-	(65)	Curtailment effect
Efek perubahan asumsi aktuarial	1.955	-	1.955	Effect actuarial assumption changes
Keuntungan aktuarial	(7.451)	(184)	(7.635)	Actuarial gain
Saldo akhir tahun	<u>254.259</u>	<u>2.931</u>	<u>257.190</u>	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>210.710</u>	<u>257.190</u>	<u>216.299</u>	<u>156.257</u>	<u>150.883</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(3.543)</u>	<u>3.891</u>	<u>5.833</u>	<u>8.689</u>	<u>(10.147)</u>	Experience adjustments on plan liabilities

45. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada bulan Desember 2012, MNC Energi telah membeli 51% saham PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) dengan konversi obligasi wajib tukar PT Sendiifa Bergerak sebesar Rp 350.000 juta. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset NCI pada tanggal akuisisi sebagai berikut:

	NCI
Nilai wajar aset bersih diperoleh	
Aset	668.538
Liabilitas	127.675
Nilai wajar aset bersih	540.863
Biaya akuisisi	350.000
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	265.023
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	(540.863)
Properti pertambangan	74.160

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti dan terduga. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai buku properti pertambangan sebesar Rp 70.212 juta.

Beban penyusutan sejumlah Rp 3.948 juta pada tahun 2013 dicatat sebagai beban langsung.

45. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

In December 2012, MNC Energi has acquired 51% shares of PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) through conversion of Mandatory Exchangeable Bonds (MEB) PT Sendiifa Bergerak of Rp 350,000 million. This acquisition was accounted for using the purchased method based on the fair value of the net asset of NCI on the acquisition date as follows:

Fair value of the net assets acquired:
Assets
Liabilities
Fair value of the net assets
Acquisition cost
Add: Non-controlling interests
Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Mining Properties

Mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven and probable reserves. As of December 31, 2013, net book value of mining property amounted to Rp 70,212 million.

Depreciation expense amounting to Rp 3,948 million in 2013 were recorded under direct costs.

46. PELEPASAN INVESTASI

Efektif pada tanggal 30 Maret 2013, GTS menjual 19% kepemilikan pada PT Indonesia Air Transport Tbk (IAT) atau setara dengan 795.865.000 lembar saham senilai Rp 127.338 juta, berdasarkan *Shares Sales and Purchase Agreement*.

Setelah divestasi pada tanggal 30 Maret 2013, kepemilikan GTS pada IAT menjadi 19% atau setara dengan 796.493.315 lembar saham senilai Rp 64.516 juta pada nilai wajar disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya (Catatan 6). Keuntungan atas penjualan investasi ini sebesar Rp 77.778 juta disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 39).

46. DISPOSAL OF INVESTMENT

Effective on March 30, 2013, GTS sold 19% of its ownership in PT Indonesia Air Transport Tbk (IAT) or equivalent to 795,865,000 shares for Rp 127,338 million based on *Shares Sales and Purchase Agreement*.

After divestment on March 30, 2013 the GTS ownership become 19% or equivalent to 796,493,315 shares, with fair value equivalent to Rp 64,516 million which is presented as part of other financial assets (Note 6). Gain on sale of this investment amounted to Rp 77,778 million which is presented as part of other gains and losses (Note 39).

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas anak langsung dan tidak langsung (Catatan 1e).
- PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. MNC Land Tbk dan PT. Media Citra Indostar.
- Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar, MNC Dinamis, MNC Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	1.757	941
Pembayaran berbasis saham	4.992	5.392
Jumlah	6.749	6.333
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	12.009	9.061
Pembayaran berbasis saham	7.747	8.566
Imbalan pasca kerja	718	641
Subjumlah	20.474	18.268

- Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- Mediacom dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Direct and indirect subsidiaries (Note 1e).
- PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- The companies which have common members of management as the Group are Yayasan Bimantara Citra, PT. MNC Land Tbk and PT. Media Citra Indostar.
- The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar, MNC Dinamis, MNC Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Ekuitas.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

Commissioners

- Short-term employee benefits
- Share-based payment

Directors and key management personnel

- Short-term employee benefits
- Share-based payment
- Post-employment benefits

Subtotal

- The Group have portfolio investments in the form of fund management contracts, which are managed by MNCAM Management funds (Note 6).
- Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10, 11 dan 23.

e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 10, 11 and 23.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	781.823	2.197.818	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	2,46%	8,06%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)			Trade accounts receivable (Note 7)
PT. MNC Tencent	135.080	-	PT. MNC Tencent
PT. Media Nusantara Press	28.634	26.944	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	14.358	12.099	PT. Nusantara Vision
Lainnya	868	6.916	Others
Jumlah	178.940	45.959	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,56%	0,17%	Percentage to total assets
Piutang penanaman neto sewa pembiayaan (Catatan 10)	52	674	Receivable of net investment in finance lease (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	27.398	13.231	Consumer financing (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,09%	0,05%	Percentage to total assets
Tagihan anjak piutang (Catatan 10)			Factoring receivables (Note 10)
PT. MNC Land Tbk	5.535	5.804	PT. MNC Land Tbk
PT. Hikmat Makna Aksara	679	919	PT. Hikmat Makna Aksara
Jumlah setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai	6.214	6.723	Amount net of unearned revenue and allowance for impairment losses
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,02%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	2.537	4.817	Murabahah receivable
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,02%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Catatan 11)	943	10.758	Other account receivable (Note 11)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,04%	Percentage to total assets

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Piutang pihak berelasi - tidak lancar			Receivables from related parties - noncurrent
PT. Hikmat Makna Aksara	29.953	-	PT. Hikmat Makna Aksara
PT. Nusantara Vision	17.063	30.050	PT. Nusantara Vision
PT. Media Nusantara Press	7.000	-	PT. Media Nusantara Press
PT. Media Citra Indostar	-	61.530	PT. Media Citra Indostar
Lainnya	322	4.430	Others
Jumlah	54.338	96.010	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,17%	0,35%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 20)			Trade accounts payable (Note 20)
PT. Media Nusantara Press	12.150	12.496	PT. Media Nusantara Press
PT. GLD Property	2.674	8.676	PT. GLD Property
Lainnya	5.900	6.157	Others
Jumlah	20.724	27.329	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,14%	0,31%	Percentage to total liabilities
Utang nasabah (Catatan 24)	-	372.734	Payable to customer (Note 24)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	4,22%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain			Other account payable
PT. Eagle Transport Service	21.603	21.603	PT. Eagle Transport Service
PT. Global Maintenance Service	998	998	PT. Global Maintenance Service
Lainnya	6.463	5.909	Others
Jumlah	29.064	28.510	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,19%	0,32%	Percentage to total liabilities
Manajemen entitas anak berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh piutang pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.			The subsidiaries' management believes that all receivables from related parties as of December 31, 2013 and 2012 are fully collectible, therefore, no provision was recognized.

48. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

48. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

2013											
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media	Value added service	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Penjualan melalui media/ Media shopping	Transportasi/ Transportation	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ Telecommunication infrastructure and information technology	Pertambangan/ Mining	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH											NET REVENUES
Pendapatan usaha	721.104	6.364.322	440.138	3.018.401	84.590	76.499	92.492	688.550	26.920	11.513.016	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.659	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	721.104	6.364.322	440.138	3.018.401	84.590	76.499	92.492	688.550	26.920	11.531.675	Total net revenues
HASIL SEGMENT	527.073	3.614.017	138.797	733.699	18.655	(19.964)	2.503	178.495	26.920	5.220.195	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi										18.659	Unallocated segment result
Laba kotor										5.238.854	Gross profit
Beban umum dan administrasi										(2.170.484)	General and administrative expenses
Beban keuangan										(878.664)	Finance charges
Penghasilan bunga										93.524	Interest income
Rugi selisih kurs										(1.549.475)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain										(27.358)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak										706.397	Income before tax
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION
ASET											ASSETS
Aset segmen	2.567.251	4.662.476	1.007.638	6.911.388	52.899	-	49.720	608.779	(112.951)	15.747.200	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi										16.001.419	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian										31.748.619	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.134.344	1.206.951	222.951	4.142.124	29.309	-	35.136	173.877	(112.951)	6.831.741	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi										8.096.561	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian										14.928.302	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	55.950	161.037	16.820	774.971	915	-	8.506	54.605	-	1.072.804	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi										19.959	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah										1.092.763	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2012										
	Pembiayaan dan efek/ <i>Financing and securities</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Value added service	Media berbasis pelanggan/ Subscribers <i>based media</i>	Penjualan melalui media/ <i>Media shopping</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ <i>Telecommunication infrastructure and information technology</i>	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN BERSIH											NET REVENUES
Pendapatan usaha	674.863	6.154.965	266.340	2.391.926	23.764	269.279	87.959	7.746	(90.070)	9.786.772	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	465	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	674.863	6.154.965	266.340	2.391.926	23.764	269.279	87.959	7.746	(90.070)	9.787.237	Total net revenues
HASIL SEGMENT	542.767	3.367.183	126.380	680.593	7.905	81.722	(16.284)	1.468	(90.070)	4.701.664	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi										465	Unallocated segment result
Laba kotor										4.702.129	Gross profit
Beban umum dan administrasi										(1.963.364)	General and administrative expenses
Beban keuangan										(423.382)	Finance charges
Penghasilan bunga										86.427	Interest income
Rugi selisih kurs										(217.773)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain										381.353	Other gains and losses
Laba sebelum pajak										2.565.390	Income before tax
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION
ASET											ASSETS
Aset segmen	2.448.027	3.672.712	1.329.604	5.586.081	40.206	704.122	53.960	450.997	(232.372)	14.053.337	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi										13.200.578	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian										27.253.915	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.724.530	832.440	221.126	1.104.133	11.642	328.947	39.207	108.704	(232.372)	4.138.357	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi										4.689.075	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian										8.827.432	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	11.482	159.883	12.835	506.742	819	33.898	62.045	-	-	787.704	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi										9.006	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah										796.710	Total

49. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. Pada tanggal 2 April 2013, MKAP mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (*Conditional Sell and Purchase Agreement - CSPA*) dengan ICB Financial Group Holdings AG, untuk mengambil alih 30% (tiga puluh persen) kepemilikan saham dalam Bank ICB Bumiputera.

49. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On April 2, 2013, MKAP entered into Conditional Share Purchase Agreement-CSPA with ICB Financial Group Holdings AG, to take over 30% (thirty percent) ownership in Bank ICB Bumiputera.

Pada tanggal 13 Mei 2013 berkaitan dengan perjanjian jual beli saham tersebut, MKAP setuju untuk membeli saham ICB Financial Group Holding AG dengan harga beli Rp 263.332 juta dan menempatkan jaminan Rp 100.000 juta atau total nilai sebesar Rp 363,331 juta selanjutnya disebut sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Selain itu, kedua belah pihak setuju untuk menunjuk Deutsche Bank AG Singapore *branch* sebagai agen *escrow*. Saldo rekening bank yang dibatasi pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 215.193 million.

- b. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Grup juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

- 2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., yang mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Grup akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

On May 13, 2013, related to the sales and purchase agreement, MKAP agreed to purchase share ownership in ICB Financial Group Holding AG for Rp 263,332 million and pay a deposit of Rp 100,000 million or a total Rp 363,331 million which is recorded as restricted cash in bank. Both of parties agreed to appoint Deutsche Bank AG Singapore branch as escrow agent. As of December 31, 2013 the restricted cash in bank amounted to Rp 215,193 million.

- b. MNC Group entered into agreements with the following parties:

- 1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a number of years ahead and subject to extension. In addition to such programs, it has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a number of years ahead and subject to extension.

- 2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

4) Pada Tanggal 18 Maret 2013, MNC mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 17 Maret 2016. Perjanjian Antara MNC dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasinya.

5) Pada 25 Oktober 2013, MNC bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun afiliasi nya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terrestrial (free to air), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya. Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.

3) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as guarantor. The Group agree to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

4) On March 18, 2013, MNC entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013 until March 17, 2016. The agreement between MNC and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.

5) On October 25, 2013, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches. RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (free to air) and the right of commercial advertising/sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.

- 6) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV Digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.

- c. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut, serta beban operasional.

- 2) Perjanjian kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

- 3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen tanggal 4 Juli 2013, jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2016.

- 6) Cooperation agreement with Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.

- c. RCTI entered into agreements with the following parties:

- 1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of all transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the operation expenses.

- 2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

- 3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement dated June 1, 2010 as amended by the first amendment dated July 4, 2013, the lease period was extended to 3 (three) years starting from July 1, 2013 up to June 30, 2016.

- 4) Perjanjian sewa tower dan ruangan dengan PT Media Televisi Indonesia (MTI)

RCTI setuju untuk menyewakan kepada MTI berupa tower pemancar dan ruangan yang terletak dikawasan perkantoran Perusahaan di Medan, Pontianak, Bengkulu, Jambi, Jayapura, Kendari, Padang, Palangkaraya, Pekanbaru dan Bandung. Obyek sewa akan digunakan oleh MTI hanya untuk penempatan Antena, Transmitter dan Microwave serta peralatan dan perangkat transmisi milik MTI dalam rangka menjalankan usaha MTI sebagai News Station. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 6 Desember 2012 sebagaimana telah diubah dengan addendum, jangka waktu sewa berakhir pada tanggal 3 Agustus 2014.

- 5) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas broadcasting Licensed Pictures dan broadcasting original theatrical Version (Titanic) or edited version. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

- 6) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") untuk lisensi atas First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011 sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

- 4) Tower and Office Rent Agreement with PT Media Televisi Indonesia (MTI)

RCTI agreed to rent out to MTI transmitter tower and office spaces which are located in Medan, Pontianak, Bengkulu, Jambi, Jayapura, Kendari, Padang, Palangkaraya, Pekanbaru and Bandung. Rental objects shall be used by MTI solely for Antenna, Transmitter and Microwave site and airing equipment of MTI in conducting its activities as News Station. Based on rent agreement dated December 6, 2012 as amended by amendment, the rental period was up to August 3, 2014.

- 5) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013 until a number of year ahead and subject to extention.

- 6) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") for the license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011 until a number of year ahead and subject to extention.

- | | |
|---|---|
| <p>7) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited</p> <p>Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2015" ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia.</p> <p>8) Perjanjian dengan Pemasok Program</p> <p>RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2014 sampai 2016.</p> <p>9) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika</p> <p>RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di wilayah Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau.</p> <p>d. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:</p> <p>1) Perjanjian Sewa Jasa <i>Digi Bouquet</i> dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)</p> <p>Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Pada 24 Februari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013.</p> <p>2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)</p> <p>Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.</p> | <p>7) Program Staging Agreement with Miss World Limited</p> <p>Based on agreement on staging the 65th Miss World Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, RCTI is mandated to the stage and air Final Show of Miss World 2015 event in Bali and other locations in Indonesia.</p> <p>8) License Agreement with Program Suppliers</p> <p>RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2014 to 2016.</p> <p>9) Cooperation agreement with Departemen Komunikasi dan Informatika</p> <p>RCTI is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island.</p> <p>d. GIB entered into various agreements as follows:</p> <p>1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)</p> <p>On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013.</p> <p>2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)</p> <p>On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.</p> |
|---|---|

- | | |
|--|---|
| <p>3) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika</p> <p>GIB melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV Digital di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.</p> | <p>3) Cooperation agreement with Department Communication and Information.</p> <p>GIB is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Central Java, East Java and South Kalimantan.</p> |
| <p>e. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:</p> <p>1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2014 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.</p> <p>2) Pembelian dan Perjanjian Pengadaan dengan Samsung Electronics Co. LTD</p> <p>Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.</p> <p>3) MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari HSBC yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dan Pinjaman Impor dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 25.000.000.</p> <p>MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.</p> | <p>e. MNCSV entered into agreements as follows:</p> <p>1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2014 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.</p> <p>2) Purchase and Supply Agreement with Samsung Electronics Co. LTD</p> <p>Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.</p> <p>3) MNCSV obtained a short-term credit facility from HSBC consisting of Documentary Credit facility, Deferred Payment Credit facility and Clean Import Loan with a maximum aggregate amount of USD 25,000,000.</p> <p>MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per quarter. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.</p> |

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

As of December 31, 2013 and 2012, there is no drawdown from this facility.

- 4) MNCSV memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas omnibus line yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, Usance payable at sight (UPAS), Akad trust dan Pinjaman jangka pendek, dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 5.000.000.

- 4) MNCSV obtained an omnibus line facility from PT Bank Chinatrust Indonesia consisting of Documentary Credit facility, Usance payable at sight (UPAS), Trust Receipt and short-term loans, with a maximum total amount of USD 5,000,000.

MNCSV harus membayar biaya komisi untuk fasilitas omnibus line sebesar 0,25% per tahun, dihitung dari plafon fasilitas dan harus dibayar dimuka, komisi untuk Fasilitas Penerbitan Surat Kredit berdokumen sebesar 0,125% per tiga bulan dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun, dan untuk fasilitas akad trust dan pinjaman jangka pendek dikenakan bunga mengambang sebesar 10,975% per tahun untuk penarikan fasilitas dalam mata uang rupiah, dihitung dari posisi debet, dibayar setiap bulan pada tanggal pembayaran bunga, dan apabila MNCSV lalai untuk membayar setiap tagihan atau telah jatuh tempo, akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas suku bunga yang berlaku atas pinjaman yang telah lewat jatuh tempo.

MNCSV has to pay commission for the omnibus line facility fee of 0.25 % per annum, calculated from the plafon of the loan and must be paid in advance, opening commission fee for Documented Credit Facility is 0.125% per three months and acceptances compensation fee of 1.5% per annum. Trust receipt facilities and short-term loans bears floating interest of 10.975% per annum for the withdrawal facility denominated in rupiah, calculated from the position of debit, paid every month on the interest payment date, and if MNCSV fails to pay any bills or past due, shall bear interest at 3% above the prevailing interest rates on loans that are past due.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

As of December 31, 2013, there is no drawdown from this facility.

- 5) Pada tanggal 1 Desember 2013, MNCSV dan MCI mengadakan perjanjian Media Gateway (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II.

- 5) On December 1, 2013, MNCSV and MCI entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is the company that is engaged in providing telecommunications satellite for MG and have a permit to operate and run the Protostar II Satellite.

- 6) Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat 10% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, MNC belum menggunakan fasilitas ini.

- 6) On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan amount of Rp 315,000 million and Investment of IDC Loan Facility amount of Rp 22,000 million with bears interest rate of 10% per annum. As of December 31, 2013, this facility has not been utilized.

f. NCI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) Perjanjian jasa pertambangan dan pengangkutan

Pada tahun 2011, NCI menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa perusahaan antara lain: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor dan PT Partner Resource Indonesia untuk penyediaan jasa penambangan di area tambang NCI berupa penyediaan bangunan, peralatan, fasilitas, jasa, material, bahan pembantu (selain dari barang yang akan disediakan oleh NCI, seperti yang disebutkan dalam perjanjian) serta tenaga kerja dan manajemen yang dibutuhkan. Sebagai kompensasi, NCI akan membayar sejumlah biaya jasa yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang disebutkan dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2013 - 2014.

2) Perjanjian jasa sewa dermaga

Pada tahun 2011, NCI mengadakan beberapa perjanjian sewa pakai pelabuhan dengan PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia dan PT Harmoni Nusantara Gemilang dimana pihak ketiga tersebut setuju untuk memberikan jasa yang terdiri dari jalan hauling, penimbunan, pemrosesan batubara, dan bongkar muat di dermaga seperti yang disebutkan dalam perjanjian. NCI akan membayar sejumlah jasa penggunaan jalan, dan pelabuhan beserta fasilitasnya yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang di sebutkan dalam perjanjian. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 – 5 tahun.

f. NCI entered into agreements as follows:

1) Mining and transportation service agreements

In 2011, NCI entered into several agreements with several companies, among others: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor and PT Partner Resource Indonesia for the procurement of mining services at NCI mine area including the procurement of buildings, equipment, facilities, services, materials, auxiliary materials (other than goods to be supplied by the NCI, as mentioned in the agreement), as well as necessary labor and management. NCI will pay a service fee as compensation in the amount calculated in accordance with the rates and formulas as mentioned in the agreement. These agreements will expire in years from 2013 to 2014.

2) Port rental agreements

In 2011, NCI entered into several port rental agreement with PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia and PT Harmoni Nusantara Gemilang, wherein these third parties agree to provide service related to hauling coal, stockpiling, coal processing and barge loading operation, as mentioned in the agreements. NCI will pay for the road use and port services the amount which is calculated in accordance with the tariff and the formula as mentioned in the agreement. The agreements are valid for 3 – 5 years.

50. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,

50. CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the MNC in 2006.

On April 14 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, rulling, among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005, tanggal 23 Desember 2005
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005, tanggal 23 Desember 2005

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;
- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, MNC is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against and change the MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan administrasi, sehingga untuk jadwal sidang pertama belum ditentukan oleh pihak BANI. Dalam Perkara ini, MNC tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas perkara ini oleh BANI tidak mengikat MNC.

c. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

As of the issuance of this consolidated financial statements, the case is still in the process of examination of administration; therefore, the schedule for first hearing has not been set by BANI. MNC is not included as a party in this case, therefore, legally any decision of BANI on this case, will not bind MNC.

c. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the MNC Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the MNC Public Offer process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the MNC Public Offer process in 2007. During the MNC Public Offer however, there were no objections filed by any party and the MNC Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has issued a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28 2011, which in general ruled in favour of MNC et all., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta on July 8 2011.

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

Pada tanggal 19 Nopember 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, MNC dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

On November 19 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19 2013, MNC et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statement, this case is still in the examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa. Prospektus Ringkas MNC telah diumumkan pada saat Penawaran Umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

MNC is confident that MNC has a strong legal basis, that MNC did not violate any applicable capital market regulation, including the MNC shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement. The MNC Prospectus Summary, by the time of MNC Public Offer, has been published and also published in the MNC public expose, which is MNC's obligation in the framework of MNC Public Offer. During the period of the publication of the Prospectus Sumary until the MNC Public Offer was declared effective by Bapepam, there was no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

d. Perkara No. 001/PDT.P/KPPU/2008/ PN.JKT.BRT.

PT. MNC Skyvision (MNCSV) merupakan pihak penggugat dalam gugatan terhadap KPPU, All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Dubai), All Asia Networks, Plc (Astro Malaysia), ESPN - Starsport dan PT. Direct Vision (PT DV) sehubungan dengan dugaan pelanggaran hukum persaingan usaha terkait hak siar *English Premier League* musim 2007-2010.

Berdasarkan surat dari AFS Partnership perihal pemberitahuan mengenai putusan perkara yang diajukan permohonan kasasi oleh MNCSV, diinformasikan bahwa perkara permohonan kasasi yang diajukan oleh MNCSV telah diputus oleh majelis hakim kasasi No. 780 K/PDT.SUS/2010 yang pada intinya bahwa perkara yang dimohonkan kasasi ditolak, dengan alasan bahwa MNCSV bukan pihak yang diisyaratkan oleh undang-undang untuk mengajukan keberatan atas perkara yang diputuskan oleh KPPU.

d. Case No. 001/PDT.P/KPPU/2008/ PN.JKT.BRT.

PT. MNC Skyvision (MNCSV) is the plaintiff in a lawsuit against KPPU, All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Dubai), All Asia Networks, Plc (Astro Malaysia), ESPN - Starsport and PT. Direct Vision (PT DV) in relation to the alleged violation of the competition law related to the English Premier League season 2007-2010 broadcasting rights.

Based on the letter from AFS Partnership regarding notification of decision of case against which MNCSV filed an application for cassation, it was informed that the said case was decided by the cassation Tribunal of Judges No. 780 K/PDT.SUS/2010, which essentially stated that the cassation application is rejected because MNCSV is not a party who is required by law to file an objection to the case which was decided by KPPU.

Pada tanggal 30 Agustus 2012, MNCSV telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 Mei 2013 Mahkamah Agung telah menjatuhkan Putusan PK No. 2/PK/PDT.SUS/2013 yang amar putusannya pada intinya menolak permohonan PK yang diajukan oleh MNCSV. Hal ini berarti bahwa MA menguatkan Putusan PN Jakarta Barat. Sehubungan dengan hal tersebut oleh karena MNCSV selaku penggugat dalam perkara ini maka tidak ada kewajiban pembayaran apapun yang wajib dibayarkan oleh MNCSV.

e. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Cabang Karawang) selaku Tergugat I, BCA (Pusat) selaku Tergugat II, Direktur Utama BCA selaku Tergugat III, Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat IV, City Country Officer Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat V, MNCSV selaku Tergugat VI dan Direktur MNCSV selaku Tergugat VII ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarluaskan data pribadi Penggugat selaku nasabah penyewa Tergugat VI-VII secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403.483.000 dan kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.888.888.000.

Berdasarkan surat dari SH&R, tanggal 11 Januari 2013, selaku kuasa hukum Tergugat VI-VII, diinformasikan bahwa perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, yang pada pokoknya memenangkan Para Tergugat dan menolak gugatan dari Penggugat untuk seluruhnya.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut sedang dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

f. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat").

On August 30 2012, MNCSV has filed a request for Civil Review to Supreme Court. On May 22 2013, The Supreme Court has rendered a decision of reconsideration with decision No. 2/PK/PDT.SUS/2013 that its dictum which essentially overruled the petition filed by MNCSV. This means that the Supreme Court upheld the decision of the West Jakarta District Court. With respect to that matter, because the MNCSV as the claimant in this case, therefore there is no payment obligation whatsoever required to be paid by MNCSV.

e. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Karawang Branch) as the 1st Defendant, BCA Headquarters as the 2nd Defendant, President Director of BCA as the 3rd Defendant, Citibank NA Indonesia as the 4th Defendant, City Country Officer Citibank N.A. Indonesia as the 5th Defendant, MNCSV as the 6th Defendant and President Director of the MNCSV as the 7th Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserted that the Defendants had illegally given, used and disseminated the personal information of the Plaintiff, as the hirer of the 6th and 7th Defendants, with no rights and against the law, resulting a material losses to the Plaintiff in amount of Rp 6,403,483,000 and immaterial loss to the Plaintiff in amount of Rp 999,888,888,000.

Based on the letter from SH&R, dated January 11, 2013, as the lawyer of 6th and 7th Defendants, they informed that this case has been decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which in essentially in favour of the Defendants and rejected all of the claims by the Plaintiff.

As of the date of issuance of this consolidated financial statements, the case is under appeal at the High Court of DKI Jakarta.

f. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah *Channel 80 Indovision (RCTI)* dan *Channel 81 Indovision (Global TV)*. Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp 988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi DKI dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

g. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Penggugat"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap pemegang saham Innoform lainnya ("Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Februari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option*.

Put Option dilakukan oleh Penggugat pada tanggal 18 September 2011 (*Initial Put Option*) dan tanggal 18 September 2012 (*Further Put Option*). Linktone dkk menolak untuk melaksanakan kedua *put option* tersebut, atas dasar pelanggaran oleh penggugat terhadap *warranties* dan *representations*, sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Februari 2010.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,117,934,000 for material loss and Rp 999,888,888,000 for immaterial loss.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the case is still under examination at the Jakarta High Court and no decision whatsoever against it.

g. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against the other shareholders of Innoform ("Linktone et al").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share for two put options.

Put options were exercised by Claimant on September 18 2011 (Initial Put Option) and on September 18 2012 (Further Put Option), both of which were rejected by the Linktone et al., on grounds of breaches of warranties and representations, as stipulated in the sale and purchase agreement, dated February 24, 2010.

Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 12 April 2013, Linktone dkk telah mengajukan pembelaan dan gugatan balik kepada Penggugat. Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memenangkan Pemohon

On April 12 2013, the Linktone et al., filed a defense and counter claim against the Claimant. On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case, in favour of the Claimant.

h. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat Mediacom atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut Mediacom diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar US\$ 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar US\$ 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar US\$ 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Mediacom apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada persetujuan tersebut.

i. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat Mediacom selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

h. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued Mediacom for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which Mediacom is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of US\$ 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of US\$ 731,642 for legal and other fees, etc., and US\$ 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on Mediacom upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, such consent has not been obtained.

i. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued Mediacom as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

In this case, the Company submitted the cancellation of Put and Call Option Agreement, dated June 9 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

On April 6 2011, Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung dan belum terdapat putusan apapun atasnya.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still under examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

j. Gugatan Perkara Perdata No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tertanggal 25 November 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

j. Civil Case Lawsuit No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated November 25, 2013 at the Central Jakarta District Court

Pada perkara ini, Mediacom (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional ICC *International Court of Arbitration* No. 18062/VRO melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap *Qualcomm Incorporated* (Tergugat).

In this case, Mediacom (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against Qualcomm Incorporated (Defendant).

Pada pokoknya Mediacom mengajukan gugatan terhadap Qualcomm mengenai pelaksanaan *Put and Call Option Agreement* tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Substantially, Mediacom filed the lawsuit against Qualcomm regarding the performance of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). Until the issuance of this consolidated financial statement, the case is currently in the process of examination at the Central Jakarta District Court.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 and 2012 as follows:

31 Desember/December 31,					
2013			2012		
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	53.434.136	650.147	15.196.916	146.955
	Lainnya/Others		31		41
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	4.358.873	53.130	5.715.749	55.271
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	2.654.571	32.357	10.529.416	101.819
Piutang usaha	US\$	3.649.842	42.281	13.750.176	132.965
	EUR	475.921	8.006		
	Lainnya/Others		21		7.846
Piutang premi	US\$	3.017.226	36.777	3.078.655	29.771
Piutang sewa pembiayaan	US\$	2.243.579	27.347	-	-
Piutang lain-lain	US\$	43.546	531	1.298.952	12.561
Aset lain-lain	US\$	1.204.259	14.679	1.204.988	11.652
Jumlah aset		865.307			498.881
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang bank	US\$	-	-	5.900.000	57.053
	EUR	1.643.356	27.644		
Utang usaha	US\$	80.893.248	986.008	85.820.417	829.884
	Lainnya/Others		1.464		5.660
Utang lain-lain	US\$	870.126	10.606	203.616	1.969
	Lainnya/Others		29		785
Biaya masih harus dibayar	US\$	9.390.693	114.463	3.975.035	38.439
Utang reasuransi	US\$	1.568.863	19.120	893	9
Uang muka pelanggan	US\$	-	-	377.404	3.649
Pinjaman jangka panjang	US\$	273.029.769	3.327.960	87.261.889	843.823
Sewa pembiayaan	US\$	-	-	1.946.472	18.822
Utang obligasi	US\$	-	-	154.145.240	1.490.584
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	1.035.940	12.627	876.980	8.480
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	-	-	1.087.500	10.516
Jumlah Liabilitas		4.499.921			3.309.673
Liabilitas - bersih		(3.634.614)			(2.810.792)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of December 31, 2013 and 2012, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2013, and 2012 were as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
USD 1	12.189	9.670	1 USD
EUR 1	16.821	12.810	1 EUR
JPY 100	11.617	11.197	100 JPY

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp 1.549.475 juta pada tahun 2013 dan Rp 217.773 juta pada tahun 2012.

The Group incurred loss on foreign exchange - net of Rp 1,549,475 million in 2013 and Rp 217,773 million in 2012.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON
KAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES

	2013	2012	
Pembayaran utang bank melalui utang obligasi - bersih	1.023.750	-	Payment of bank loans through bonds payables - net
Penambahan aset keuangan lainnya - tidak lancar melalui utang lain-lain	688.817	-	Additional of other financial assets - noncurrent through other payable
Penambahan rekening yang dibatasi penggunaannya melalui obligasi - bersih	130.687	-	Additional of restricted cash in bank through bonds payables - net
Pengurangan obligasi yang dijamin dan bersifat senior melalui aset keuangan lainnya	64.331	-	Deduction of senior secured guaranteed notes through other financial assets
Pengurangan piutang lain-lain pihak berelasi melalui biaya dibayar dimuka	61.529	-	Deduction of other receivables through prepaid expense
Penempatan aset keuangan lainnya melalui aset lainnya	37.858	-	Placement in other financial assets through other assets
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi melalui aset lainnya	29.400	-	Loan to a related party through other assets
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	16.088	24.573	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	21.685	4.246	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	22.429	392	Advance for property and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	14.283	-	Addition of investment in an associate through other payables
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali melalui piutang kepada pihak berelasi - bersih	7.900	-	Payment subsidiary's dividend to non-controlling interest through receivable to related party - net
Agunan yang diambil alih	543	406	Reprocessed collateral
Pelepasan aset tetap melalui piutang	314	216	Disposal of property and equipment through receivable
Penambahan obligasi wajib tukar melalui penerbitan saham Perusahaan tanpa hak memesan terlebih dahulu	-	1.070.650	Addition of mandatory exchangeable bonds through issuance stock without preemptive right
Penambahan modal saham melalui tanda bukti utang konversi	-	944.062	Addition to capital stock through convertible bonds
Setoran modal ke entitas anak melalui obligasi wajib tukar	-	350.000	Increase in subsidiary capital through mandatory exchangeable bonds
Penambahan obligasi wajib tukar melalui aset keuangan lancar lainnya	-	249.410	Addition of mandatory exchangeable bonds through other current financial asset
Pengurangan obligasi yang dijamin dan bersifat senior melalui aset keuangan lainnya	-	51.493	Deduction of senior secured guaranteed notes through other financial assets
Penambahan biaya emisi saham melalui potongan langsung dari penerimaan dana penawaran umum saham	-	48.018	Stock issuance cost deducted directly from cash received in initial public offering
Penambahan aset keuangan lancar lainnya	-	21.673	Addition in other current financial asset
Penambahan biaya emisi saham melalui biaya yang masih harus dibayar	-	8.337	Stock issuance cost deducted through accrued expense

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

53. KATEGORI DAN KEUANGAN	DAN	KELAS	INSTRUMEN	53. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS	
			Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
		Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity		
31 Desember 2013					December 31, 2013
ASET					ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR					CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	1.947.803	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	378.238	-	-	-	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya - lancar	-	250.823	1.573.448	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.209.104	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah	343.642	-	-	-	Customer receivables
Piutang margin	76.510	-	-	-	Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	81.733	-	-	-	Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	952.868	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	359.573	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	119.963	-	-	-	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	499.800	592.605	-	-	Other accounts receivable
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR					NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang dari pihak berelasi - non usaha	54.338	-	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	-	3.662.224	Other financial assets - non-current
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK					CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	-	-	-	-	1.654.393 Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	356.772 Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	167.753 Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	97.371 Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	304.128 Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	31.490 Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	914.450 Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	12.036 Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	489.875 Long-term loans
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG					NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	6.134 Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.013.500 Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.471.258 Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	275.666 Liabilities to policy holders
Jumlah	8.023.572	843.428	1.573.448	3.662.224	13.794.826 Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2012						December 31, 2012
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	1.338.676	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	101.819	-	-	-	-	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya - lancar	-	304.539	4.128.706	189.911	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	2.961.008	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah	1.408.768	-	-	-	-	Customer receivables
Piutang margin	9.246	-	-	-	-	Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	136.717	-	-	-	-	Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	793.840	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	137.182	-	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	37.926	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	257.324	343.395	-	-	-	Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	96.010	-	-	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	2.806.854	-	Other financial assets - non-current
<u>LIABILITAS</u>						<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Utang usaha	-	-	-	-	1.298.929	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	376.244	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	138.213	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	1.212.898	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	25.840	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	132.677	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar	-	-	-	-	76.343	Notes payable
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	11.748	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	902.138	Long-term loans
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	11.857	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	826.005	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	2.686.837	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	145.153	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	Liabilities to policy holders
Jumlah	7.278.516	647.934	4.128.706	2.996.765	8.057.529	Total

54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

54. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pinjaman	10.160.555	4.653.141	Debt
Kas dan Setara Kas			Cash and cash equivalent
dan aset keuangan lainnya			and other financial assets
- lancar	3.772.074	5.961.831	- current
Pinjaman - bersih	6.388.481	(1.308.690)	Net debt
Ekuitas	16.820.317	18.426.483	Equity
Rasio pinjaman - bersih			
terhadap modal	37,98%	-	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang secara konsisten di kisaran 6,5% per tahun, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar di jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy ranging at 6.5% per annum amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 1.549.475 juta dan Rp 217.773 juta masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Grup mengelola risiko mata uang asing dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 8% dan 2% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan variabel lain konstan terhadap laba bersih Grup.

	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
2013			2013
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah to USD
Penguatan	8%	(216.814)	Strengthening
Pelemahan	8%	216.814	Weakness
2012			2012
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah to USD
Penguatan	2%	(52.729)	Strengthening
Pelemahan	2%	52.729	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

ii. Foreign currency risk management

The Groups exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

Foreign exchange sensitivity analysis

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 1,549,475 million and Rp 217,773 million in 2013 and 2012, respectively.

The Group manages the foreign currency risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following are the sensitivity to 8% and 2% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2013 and 2012, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 20 basis poin pada 31 Desember 2013, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan turun/naik sebesar Rp 6.040 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 20 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2013 would decrease/increase by Rp 6,040 million. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total
Tanpa bunga							
Utang usaha		69.322	1.584.353	718	-	-	1.654.393
Biaya masih harus dibayar		114.791	50.612	191.369	-	-	356.772
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		97.371	-	-	-	-	97.371
Utang nasabah		-	277.124	27.004	-	-	304.128
Utang reasuransi		-	-	31.490	-	-	31.490
Utang lain-lain		196.922	656.156	61.372	-	-	914.450
Instrumen tingkat bunga variabel							
Pinjaman jangka pendek	Sibor rate + 3,80%	37	55.049	32.554	-	-	87.640
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3,80%	-	33.248	373.164	4.384.534	-	4.790.946
Instrumen tingkat bunga tetap							
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	534	1.343	85.648	-	-	87.525
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	385	2.406	7.906	13.987	-	24.684
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	24.763	9.986	415.244	6.886.310	-	7.336.303
Jumlah		504.125	2.670.277	1.226.469	11.284.831	-	15.685.702

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to the financial assets which can be redeemed in anytime.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
2012	%							
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		154.606	1.144.323	-	-	-	1.298.929	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		102.119	130.842	143.283	-	-	376.244	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		212.647	-	-	-	-	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	1.178.777	-	34.121	-	1.212.898	Payable to customer
Utang reasuransi		-	-	-	25.840	-	25.840	Reinsurance payable
Utang lain-lain		45.000	63.557	13.691	10.429	-	132.677	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang		-	-	183.419	212.709	-	396.128	Long-term loans
Liabilitas kepada pemegang polis		-	-	-	2.058	-	2.058	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	-	-	12.516	-	12.516	Other noncurrent liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate +3,8%	-	90.656	271.969	271.969	-	634.594	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	4,00% - 13,50%	-	28.183	115.116	-	-	143.299	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	4,00% - 14,00 %	-	542	356.544	348.391	-	705.477	Long-term loans
Wesel bayar	3,00%	-	-	76.343	-	-	76.343	Notes payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,50% - 16%	733	2.790	5.018	17.268	-	25.809	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 13,25%	32.344	32.344	219.020	3.691.635	-	3.975.343	Bonds payable - net
Jumlah		547.449	2.672.014	1.384.403	4.626.936	-	9.230.802	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior - bersih			Senior secured guaranteed notes - net
Nilai wajar	5.376.337	1.763.035	Fair value
Biaya perolehan yang diamortisasi	5.471.258	1.505.896	Amortized cost

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan
untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions
applied for the purposes of measuring fair
value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the
consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31 Desember/December 31, 2013					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL	
Reksadana	872.729	-	-	872.729	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	596.373	596.373	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	1.633.364	-	-	1.633.364	Equity securities held for trading
Lainnya	259.926	-	-	259.926	Others
Aset keuangan pada AFS				Financial assets at AFS	
Instrumen utang	9.226	-	-	9.226	Debt instrument
Jumlah	2.775.245	-	596.373	3.371.618	Total

31 Desember/December 31, 2012					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL	
Reksadana	2.209.241	-	-	2.209.241	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	1.880.163	1.880.163	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	18.490	-	-	18.490	Equity securities held for trading
Lainnya	7.621	-	-	7.621	Others
Aset keuangan pada AFS				Financial assets at AFS	
Instrumen utang	13.191	-	-	13.191	Debt instrument
Jumlah	2.248.543	-	1.880.163	4.128.706	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

55. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 27 Januari 2014, MKAP telah melakukan pembelian 1.316.658.850 lembar saham PT ICB Bumiputera Tbk senilai Rp 210.735 juta (Catatan 49a).
- Pada tanggal 14 Pebruari 2014, MNC menerima pencairan pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 96.345 juta.

55. SIGNIFICANT EVENT AFTER REPORTING DATE

- On January 27, 2014, MKAP has bought 1.316.658.850 shares of PT Bank ICB Bumiputera Tbk for Rp 210,735 millions (Note 49a).
- On February 14, 2014, MNC drawdown loan from Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 96,345 million.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 166 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2014.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 3 to 166 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 28, 2014.